PENGEMBANGAN MEDIA PAPAN HURUF HIJAIYAH DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK PESERTA DIDIK KELAS II SEKOLAH DASAR

Oleh:
AMINATUZZUHRIYAH
1815125989

KARYA INOVATIF

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2016

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA UJIAN/SIDANG SKRIPSI/KARYA INOVATIF

Judul : PENGEMBANGAN MEDIA PAPAN HURUF HIJAIYAH DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK PESERTA DIDIK KELAS II SEKOLAH DASAR

Nama Mahasiswa : AMINATUZZUHRIYAH
Nomor Registrasi : 1815125989
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Tanggal Ujian : 28 Juni 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Syarifah Hanum, M.Pd	Drs. Dudung Amir Soleh, M.Pd
NIP. 195306151982102001	NIP.196604081993031002

Panitia Sidang Karya Inovatif

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartanti, M.Si. (Penanggungjawab)*		22 - 08 - 2016
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi. (Wakil Penanggungjawab)**		22 - 08 - 2016
Dr. Fahrurrozi, M.Pd (Ketua Penguji)***		10-08-2016
Dra. Edwita, M.Pd (Anggota)****		09-08-2016
Prof. Dr Zulela M. S. (Anggota)****		09-08-2016

Catatan:
* Dekan FIP
** Pembantu Dekan I
*** Ketua Program Studi
**** Dosen Penguji selain pembimbing dan Ketua Program Studi

PENGEMBANGAN MEDIA PAPAN HURUF HIJAIYAH DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK PESERTA DIDIK KELAS II SEKOLAH DASAR

(Pengembangan media pembelajaran di SDN 05 Pekayon Jakarta Timur)
(2016)

AMINATUZZUHRIYAH

ABSTRAK

Pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk pembelajaran, Metode yang digunakan adalah *Research & Development* (R&D), Untuk mengembangkan Media papan huruf hijaiyah ini, pengembang mengacu pada model pengembangan produk Borg and Gall.

penelitian ini terdiri dari 10 (sepuluh) tahapan, yaitu: 1) Penelitian dan pengumpulan informasi awal, 2) Perencanaan, 3) Pengembangan format produk awal, 4) Uji coba awal, 5) Revisi produk, 6) Uji coba lapangan, 7) Revisi produk, 8) Uji lapangan, 9) Revisi produk akhir, 10) Diseminasi dan Implementasi. Hasil pengembangan media papan huruf hijaiyah ini berdasarkan hasil persentase uji ahli memperoleh rata-rata keseluruhan 99% maka dapat dikategorikan sangat baik, dan berdasarkan uji coba *small group* dengan perolehan persentase 95% maka media papan huruf hijaiyah ini dapat dikategorikan sangat baik, setelah uji coba *small group* uji coba dilanjutkan kembali pada uji coba *field test* dan dari persentase yang diperoleh meningkat dari 95% menjadi 98% maka dapat disimpulkan bahwa media papan huruf hijaiyah dapat dikategorikan sangat baik.

Kata Kunci: Media pembelajaran, Huruf Hijaiyah.

HIJAIYAH LETTER BOARD MEDIA DEVELOPMENT IN TEACHING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION FOR LEARNERS GRADE II OF ELEMEMTARY SCHOOL

(development of instructional media in SDN 05 Pekayon, east jakarta)
(2016)

AMINATUZZUHRIYAH

ABSTRACT

This development aims to produce a product of learning. The method used is RND. To develop media when developers hijaiyah letter refers to product development model Borg and Gall, the study consisted of 10 stages, namely: 1) Research and Information Collecting, 2) Planning, 3) Develop Preliminary From of Product, 4) Preliminary Testing, 5) Main Product Revision, 6) Main Field Testing, 7) Operational Product Testing, 8) Operational Field Testing, 9) Final Product Revision, 10) Dissemination and Implementation.

Results hijaiyah letters media development board based on the percentage of expert testing obtain an overall average of 99% it can be considered very good, and based on testing of small group with the acquisition of 95% the percentage of media hijaiyah letters board can be categorized very well. After a trial of small group trial resumed in the trial field test and the percentage obtained increased from 95% to 98% it can be concluded categorizaed hijaiyah letter board us very good.

Keyword: instructional media, letter hijaiyah.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari satu urusan), tetaplahlah bekerja keras (untuk urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap. (Al Insyirah: 5-8)

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri (Ar-Raôd:11)

ò Jika kamu tidak dapat bertahan dengan manisnya belajar maka bersiaplah akan pahitnya kebodohanò ï Imam Syafiô

Allahu maô, Allahu naadhiri, Allahu syaahidi ♥

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk kedua orangtua tercinta dan khususnya untuk dunia pendidikan.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI/KARYA INOVATIF

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama	: AMINATUZZUHRIYAH
No. Registrasi	: 1815125989
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi/karya inovasi yang saya buat dengan judul **"Pengembangan Media Papan Huruf Hijaiyah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Peserta Didik Kelas II SEKOLAH DASAR"** adalah:

1. dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengembangan pada bulan Maret-April 2016.
2. bukan merupakan duplikasi skripsi/karya inovasi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 12 Juni 2016

Yang membuat pernyataan,

Aminatuzzuhriyah

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah Yang Maha Kuasa, karena segala rahmat-Nya dan nikmat sehat skripsi ini dapat diselesaikan.

Peneliti menyadari sepenuhnya, terselesaikannya skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja keras peneliti sendiri. Dukungan dari berbagai pihak, khususnya dari para pembimbing yang telah mendorong peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak.

Pertama, kepada Ibu Syarifah Hanum, Dra. M.Pd selaku pembimbing I dan Drs. Dudung Amir Soleh, M.Pd selaku pembimbing II. Keduanya telah meluangkan waktu untuk memeriksa dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Kedua, kepada Ibu Dr. Sofia Hartati, M.Si selaku Dekan dan Ibu Dra. Gantina Komalasari, M.Psi selaku Pembantu Dekan I. Bapak Dr. Fahrurrozi, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan Bapak Drs. Julius Sagita M.Pd selaku Wakil Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan seluruh dosen Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar yang telah membimbing

dan memberikan berbagai ilmunya bagi peneliti selama mengikuti pendidikan.

Ketiga, kepada mahasiswa di Jurusan Sekolah Dasar, juga teman-teman seperjuangan, khususnya kepada dua orang sahabat saya yang sangat hebat yaitu Nurul Hardianti dan Ina Pratami Anwar.

Lebih khusus lagi adalah untuk orangtua tercinta serta saudara-saudara peneliti, yang dengan penuh kesabaran telah mendoâakan dan memberi motivasi peneliti untuk dapat menyelesaikan studi.

Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi civitas akademika Universitas Negeri Jakarta. Terima kasih.

Jakarta, 12 Juni 2016

Peneliti,

Aminatuzzuhriyah

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....i
LEMBAR PENGESAHAN.....ii
ABSTRAK.....iii
ABSTRACT.....iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....vi
KATA PENGANTAR.....vii
DAFTAR ISI.....ix
DAFTAR TABEL.....xii
DAFTAR GAMBAR.....xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....xiv
BAB I PENDAHULUAN.....1
A. Analisis Kebutuhan.....1
B. Identifikasi masalah.....6
C. Ruang Lingkup.....7
D. Fokus Penelitian.....8
E. Manfaat Pengembangan.....8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....10
A. Kajian Pengembangan Media Pembelajaran.....10
1. Pengertian Pengembangan.....10
2. Pengertian Media Pembelajaran.....13
3. Fungsi Media Pembelajaran.....16
4. Manfaat Media Pembelajaran.....19
5. Ciri-ciri Media Pembelajaran.....22
6. Jenis-jenis Media Pembelajaran.....25
7. Pengertian Pengembangan Media Pembelajaran.....28

B. Kajian Media Papan.....30
1. Pengertian Media Papan 30
2. Jenis Media Papan.....31
3. Manfaat Media Papan.....35
C. Kajian Huruf Hijaiyah.....36
1. Pengertian Huruf Hijaiyah.....36
D. Kajian Pendidikan Agama Islam.....40
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....40
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....43
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....46
E. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar.....48
F. Kajian Hasil Penelitian yang relevan.....51
BAB III STRATEGI DAN PROSEDUR PENGEMBANGAN.....55
A. Strategi Pengembangan.....55
1. Tujuan.....55
2. Responden.....55
3. Instrumen.....57
B. Prosedur Pengembangan.....62
C. Teknik Evaluasi.....72
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN.....75
A. Nama Produk.....75
B. Karakteristik Produk.....76
C. Prosedur Pemanfaatan Produk.....84
D. Hasil uji coba.....87
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....93
A. Kesimpulan.....93
B. Implikasi.....94
C. Saran.....95

DAFTAR PUSTAKA.....97
LAMPIRAN
Lampiran 1 Pedoman wawancara analisis kebutuhan.....102
Lampiran 2 Instrumen penilaian *expert review* ahli materi.....104
Lampiran 3 Instrumen penilaian *expert review* ahli media.....106
Lampiran 4 Pedoman wawancara uji coba lapangan awal.....108
Lampiran 5 Instrumen penilaian responden peserta didik.....109
Lampiran 6 Hasil wawancara analisis kebutuhan.....112
Lampiran 7 Hasil penilaian ahli materi.....115
Lampiran 8 Hasil penilaian ahli media.....116
Lampiran 9 Hasil wawancara *one to one*.....117
Lampiran 10 Hasil penilaian *small group*.....119
Lampiran 11 Hasil penilaian tahap *field test*.....120
Lampiran 12 Hasil Karya Inovatif.....122
Lampiran 13 Hasil Pengisian Kuesioner peserta didik.....123
Lampiran 14 Penilaian pretest.....126
Lampiran 15 Penilaian posttest.....127
Lampiran 16 Hasil penilaian pretest dan posttest.....128
Lampiran 17 Surat keterangan validasi instrumen ahli materi.....129
Lampiran 18 Surat keterangan validasi instrumen ahli media.....130
Lampiran 19 Surat keterangan validasi ahli materi.....131
Lampiran 20 Surat keterangan validasi media.....132
Lampiran 21 Dokumentasi penelitian.....133
Lampiran 22 Surat izin penelitian.....139
Lampiran 23 Surat keterangan telah penelitian.....140
Lampiran 24 Daftar Riwayat Hidup.....141

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1	Mengenal Huruf Hijaiyah	36
Tabel 2	Mengenal *harakat* (tanda baca)	37
Tabel 3	Perbedaan Huruf Hijaiyah di Setiap Posisié é	38
Tabel 4	SK dan KD Pendidikan agama Islam di Kelas II SD	47
Tabel 5	Kisi-kisi Instrumen Analisis Kebutuhané é é é .é	58
Tabel 6	Kisi-kisi Instrumen Ahli Media	59
Tabel 7	Kisi-kisi Instrumen Ahli Materi	59
Tabel 8	Kisi-kisi Instrumen *One to one*	60
Tabel 9	Kisi-kisi Instrumen *Small Group dan Field Test*	60
Tabel 10	Hasil Penilaian Ahli Media	87
Tabel 11	Hasil Penilaian Ahli Materi	88
Tabel 12	Rekapitulasi penilaian expert review	89

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 Media Papan Tempel 32
Gambar 2 Media Papan Pameran 33
Gambar 3 Media Papan Flanel 33
Gambar 4 Media Papan Demonstrasi 34
Gambar 5 Media Papan Magnet 34
Gambar 6 Media Papan Paku 35
Gambar 7 Prosedur Pengembangan Model Borg & Gall 64
Gambar 8 Perencanaan Konsep Produk Permukaan Pertama 67
Gambar 9 Perencanaan Konsep Produk Bagian ke dua 68
Gambar 10 Perencanaan Konsep Produk Bagian ke tiga 68
Gambar 11 Desain Kardus Kemasan 78
Gambar 12 Alat-alat dan bahan pembuatan papan media 79
Gambar 13 Alat dan bahan pembuatan stik hijaiyah 80
Gambar 14 Penggabungan 3 (tiga) papan 81
Gambar 15 Desain mengenal simbol dan lafadz hijaiyah 82
Gambar 16 Pembuatan Roda *Harakat* 82
Gambar 17 Pembuatan papan menulis hijaiyah sambung 83
Gambar 18 Penggabungan 3 (tiga) konsep dalam satu papan 84

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Pedoman wawancara analisis kebutuhan.....102
Lampiran 2 Instrumen penilaian *expert review* ahli materi.....104
Lampiran 3 Instrumen penilaian *expert review* ahli media.....106
Lampiran 4 Pedoman wawancara uji coba lapangan awal.....108
Lampiran 5 Instrumen penilaian responden peserta didik.....109
Lampiran 6 Hasil wawancara analisis kebutuhan.....112
Lampiran 7 Hasil penilaian ahli materi.....115
Lampiran 8 Hasil penilaian ahli media.....116
Lampiran 9 Hasil wawancara *one to one*.....117
Lampiran 10 Hasil penilaian *small group*.....119
Lampiran 11 Hasil penilaian tahap *field test*.....120
Lampiran 12 Hasil Karya Inovatif.....122
Lampiran 13 Hasil Pengisian Kuesioner peserta didik.....123
Lampiran 14 Penilaian pretest.....126
Lampiran 15 Penilaian posttest.....127
Lampiran 16 Hasil penilaian pretest dan posttest.....128
Lampiran 17 Surat keterangan validasi instrumen ahli materi.....129
Lampiran 18 Surat keterangan validasi instrumen ahli media.....130
Lampiran 19 Surat keterangan validasi ahli materi.....131
Lampiran 20 Surat keterangan validasi media.....132
Lampiran 21 Dokumentasi penelitian.....133
Lampiran 22 Surat izin penelitian.....139
Lampiran 23 Surat keterangan telah penelitian.....140
Lampiran 24 Daftar Riwayat Hidup.....141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Kebutuhan

Di era zaman modern ini pendidikan telah menjadi kebutuhan pokok bagi setiap orang sebagai upaya untuk menjawab tantangan zaman yang di dalam nya begitu banyak manusia-manusia yang saling berkompeten, idealnya pendidikan dapat merubah seseorang menjadi lebih baik. Guna menjadi manusia yang paripurna pendidikan masa kini telah arif tidak hanya mendewakan aspek kognitifnya saja, namun pendidikan juga tak luput dari aspek afektif dan psikomotorik yang saling bersinergi.

Pendidikan agama adalah ilmu kehidupan sepanjang hayat yang tak sebatas pada teori yang ada namun praktisnya pendidikan agama juga sangat dibutuhkan dalam membimbing seseorang menjadi hamba yang taat namun lebih luas agama juga turut membimbing seseorang menjadi anak yang berbakti serta warga negara yang baik. Menyadari betapa pentingnya peran agama dalam segala aspek kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan yang harus ditempuh baik dalam pendidikan formal, non formal maupun informal. Pendidikan agama bertujuan untuk meningkatkan potensi

spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Agama adalah pedoman yang dipercaya untuk menuju pada tujuan hidup dan kehidupan yang lebih baik dengan seperangkat aturan yang tidak hanya mengatur bagaimana hubungan manusia dengan Tuhan tetapi agama juga telah mengatur bagaimana sebaiknya hubungan antara setiap manusia.

Pendidikan dan agama merupakan suatu kebutuhan yang kesatuannya tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia dan bangsa. Bahkan hal itu merupakan hak seluruh warga negara. Berkenan dengan hal ini, di dalam UUD 45 Pasal 31 ayat (1) secara tegas disebutkan bahwa: "Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran".[1] Dengan demikian tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap warga negara.

Negara juga telah mengatur kebebasan beragama dalam pasal 29 ayat (2), dijelaskan bahwa "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu".[2] Dengan demikian melalui sarana agama, manusia dapat mengeksistensikan diri dalam pemenuhan kebutuhan spiritualnya. Ketiadaan dasar agama dalam pendidikan maka akan

[1] Anon, Undang-undang Dasar 1945. (Stmik.teknokrat.ac.id/peraturan/uud1945.pdf), h.30 Diakses pada tanggal 31 Januari 2015, pukul 22:00 WIB
[2] Anon, Undang-undang Dasar 1945. (Stmik.teknokrat.ac.id/peraturan/uud1945.pdf), h.29 Diakses pada tanggal 31 Januari 2015, pukul 22:02 WIB

mengakibatkan praktek-praktek kerja yang selalu berorientasi pada keduniaan dan cara yang serba instan.

Atas dasar hal-hal tersebut di ataslah mengapa pendidikan agama sangat penting bagi warga negara dalam kehidupan berbangsa. Pendidikan agama merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara.

Bidang studi Pendidikan Agama Islam memang seyogyanya diberikan kepada para siswa sejak berada di tingkat dasar guna membekali siswa dalam menyempurnakan iman, takwa dan akhlak.[3]

Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tidak luput dari bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau yang sering kita sebut dengan PAI secara umum masih dirasa sangat konvensional, minim metode dan minim media. Lantas dengan adanya kesenjangan ini proses belajar yang didapatkan oleh peserta didik tidak mungkin maksimal.

Di dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar meliputi aspek-aspek mengenai aqidah, akhlak, Al qurâan dan hadist, fiqh, tarikh dan kebudayaan

[3] Universitas Negeri Yogyakarta, *Standar isi Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar*, 2007 (http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/01.%20Standar%20Kompetensi%20Pendidikan%20Agama%20Islam.pdf), h.1 Diakses pada tanggal 29 Januari 2015 pukul 1:06 WIB

Islam. Pelajaran Agama Islam terutama dalam materi-materi Al qurân yang sudah ada sejak peserta didik berada di Sekolah Dasar kelas dua, yang salah satu materinya adalah tentang huruf hijaiyah dengan kompetensi dasar mengenal huruf hijaiyah, mengenal *harakat* (tanda baca), membaca huruf hijaiyah sambung dan menulis huruf hijaiyah sambung. Namun seperti yang kita ketahui bagaimana peserta didik kelas dua Sekolah Dasar untuk menulis bahasa Indonesia saja mereka masih kesulitan, apalagi dengan standar kompetensi yang menuntut peserta didik kelas dua Sekolah Dasar untuk bisa menulis huruf hijaiyah sambung. Tak ayal sang guru pun mengeluhkan sulitnya mengajari peserta didik kelas dua Sekolah Dasar dalam menulis huruf hijaiyah sambung, dalam penelitian ini analisis kebutuhan merupakan upaya untuk mendapatkan informasi mengenai apa yang dibutuhkan dan sebagai upaya mengetahui kesenjangan yang ada yaitu antara keadaan yang sebenarnya dan yang seharusnya ada, analisis kebutuhan dalam pengembangan ini menggunakan instrumen wawancara terhadap guru agama kelas II SDN 05 Pekayon, dengan hasil wawancara bahwa dalam mengajarkan baca tulis Al qurân khususnya pada bagian menulis huruf hijaiyah sambung di kelas II Sekolah Dasar masih cukup kesulitan dikarenakan kemampuan iqro setiap anak yang berbeda-beda dan ditambah lagi dengan perubahan bentuk huruf disetiap posisinya yang sering membuat peserta didik kebingungan, serta dengan sangat minimnya media. Minimnya

media bukan berarti tidak adanya media satu pun, pemerintah telah menyediakan media untuk belajar baca tulis Al qurân namun media yang ada masih kurang interaktif, disebabkan karena media kurang menarik, media terlalu kecil dan tidak adanya petunjuk penggunaan media sehingga dalam menggunakan media, guru mencoba mereka-reka sendiri sekiranya bagaimana media akan diaplikasikan berdasarkan penuturan sang guru.

Salah satu hal penting yang dapat menjadikan kegiatan belajar menyenangkan adalah dengan adanya media. Keberadaan media yang menarik sebagai perantara antara guru dan peserta didik dalam menyampaikan materi yang tidak hanya terpaku pada teks, maka akan membuat peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran. Jika peserta didik tertarik maka akan hadir emosi senang dalam diri peserta didik, dengan hadirnya emosi senang di dalam diri peserta didik maka pembelajaran akan lebih mudah dipahami karena antusias senang yang telah dihadirkan melalui media yang menarik, disini lah pembelajaran menyenangkan sedang berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengenai media pembelajaran khusus untuk materi menulis hijaiyah ini masih sangat minim keberadaannya, adapun bantuan media yang pemerintah berikan masih dirasakan kurang interaktif oleh guru, salah satu penyebabnya adalah media kurang menarik peserta didik dan tidak adanya petunjuk penggunaan

sehingga dalam menggunakannya guru hanya mereka-reka bagaimana menggunakannya.

Berdasarkan pemaparan permasalahan-permasalahan di atas, tajuk utama dalam permasalahan pembelajaran PAI adalah pembelajaran yang masih konvensional dengan minimnya penggunaan media pembelajaran yang hanya terpaku pada buku teks sebagai sumber belajar. Permasalahan tersebut akan terus muncul jika tidak ada pengembangan media dari proses pembelajaran PAI yang selama ini terus dilaksanakan di sekolah-sekolah.

Bertitik tolak dari hal tersebut, peneliti merasa tertarik untuk membuat sebuah solusi permasalahan pada Pembelajaran Agama Islam khususnya pada materi huruf hijaiyah dengan menggunakan media papan huruf hijaiyah. Peneliti menuangkan paparan mengenai media papan huruf hijaiyah tersebut dalam skripsi yang berjudul ò Pengembangan Media Papan Huruf Hijaiyah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar.ò

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hal di atas, maka dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan media pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam di satuan pendidikan Sekolah Dasar selama ini?

2. Apakah terdapat media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di Sekolah Dasar?

3. Bagaimana mengembangkan media papan huruf hijaiyah yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di Sekolah Dasar?

C. Ruang Lingkup

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk berupa papan huruf hijaiyah, adapun ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Pengembangan Media papan

Hasil penelitian ini adalah sebuah produk berupa papan huruf hijaiyah untuk kelas II Sekolah Dasar.

2. Jenjang Pendidikan

Penelitian ini memilih jenjang Sekolah Dasar, sebagai kewajiban mahasiswa PGSD untuk meneliti di Sekolah Dasar. Kelas yang dipilih adalah kelas II Sekolah Dasar.

3. Mata Pelajaran

Media ini difokuskan terhadap mata pelajaran Agama Islam, khususnya di kelas II Sekolah Dasar.

D. Fokus pengembangan

Bertitik tolak pada analisis masalah, identifikasi masalah, dan ruang lingkup, maka dirumuskan sebagai berikut:

òBagaimana cara mengembangkan media papan huruf hijaiyah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk peserta didik kelas II Sekolah Dasar?ò

E. Manfaat Pengembangan

Adapun manfaat dari penelitian dan pengembangan ini secara teoritis dan praktis akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

a. Penelitian ini menghasilkan produk hasil pengembangan berupa papan huruf hijaiyah dengan harapan produk ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran agama Islam di Sekolah Dasar.

b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai refrensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Secara Praktis

a. Bagi peserta didik

Produk ini diharapkan dapat digunakan oleh peserta didik sebagai media pembelajaran ketika belajar PAI sehingga dapat menarik minat belajar peserta didik untuk belajar mengenai huruf hijaiyah yang meliputi mengenal simbol huruf hijaiyah dan lafadznya, mengenal *harakat* (tanda baca), dan latihan menulis huruf hijaiyah sambung.

b. Bagi pendidik

Hasil pengembangan media ini dapat digunakan dalam pembelajaran agama Islam terutama pada materi huruf hijaiyah. Papan huruf hijaiyah ini juga diharapkan dapat menginspirasi pendidik lain agar berinovasi mengembangkan media yang lebih bervariasi untuk menarik minat peserta didiknya.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan produk ini dapat menjadi inspirasi dan refrensi bagi peneliti selanjutnya, sehingga dapat membuat karya yang lebih baik dan inovatif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pengembangan Media Pembelajaran

1. Pengertian Pengembangan

Perubahan adalah sesuatu hal yang pasti, manusia terus berkembang dari zaman ke zaman. Perkembangannya pun begitu pesat mulai dari pola pikir manusia hingga teknologi-teknologi canggih yang dapat meringankan pekerjaan manusia. Hal ini terus kita saksikan dari roda kehidupan yang terus melaju ke arah yang lebih baik dari sebelumnya, guna menuju kehidupan yang lebih sejahtera. Kehidupan senantiasa berkembang, upaya pengembangan merupakan hal yang sangat penting dan harus terus dilakukan untuk menjawab sekelumit permasalahan kehidupan yang terus berubah cepat akan kebutuhan yang semakin kompleks serta segala sesuatunya yang dituntut untuk lebih fleksibel dan beradaptasi dengan segala perubahan yang terjadi.

> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 menyebutkan bahwa pengembangan adalah kegfiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan

aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.[1]

Pengembangan merupakan segala kegiatan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kegiatannya menghasilkan produk fisik guna meningkatkan fungsi dan manfaatnya, produk yang dibuat dapat berupa produk yang sudah ada lalu dimodifikasi atau dengan membuat produk baru, seperti yang dikemukakan oleh Bock dalam Putra menulis definisi tentang pengembangan yaitu Pengembangan adalah proses yang menerapkan pengetahuan untuk menciptakan media atau alat yang baru.[2]

Banyaknya keberadaan kaidah dan teori ilmu pengetahuan sangat disayangkan jika keberadaanya hanya sebatas teori, sedangkan untuk menjawab permasalahan kebutuhan hidup yang berubah begitu cepat masyarakat tidak hanya membutuhan teori semata namun praktisnyalah yang sangat masyarakat butuhkan untuk zaman yang terus berkembang.

Menurut Seels & Richey dalam Setyosari pengembangan berarti sebagai proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fisik.[3] Pengembangan merupakan ide atau gagasan yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang yang dirancang dan didesain sedetail-detailnya menjadi bentuk fisik.

---

[1] Anon, *UU Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002.* (http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2002_18.pdf), h.3. Diakses pada tanggal 29 Januari 2016 pukul 12:06 WIB

[2] Nusa Putra, *Research & Development penelitian dan pengembangan: suatu pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers,2011), h.68

[3] Punaji Setyosari, *Metode Pendidikan & Pengembangan*, (Jakarta:Kencana, 2013), h.226

Secara khusus pengembangan masa kini banyak dilakukan sebagai proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Borg dalam Sanjaya bahwa dewasa ini penggunaan *research and development* merupakan model penelitian yang banyak digunakan untuk mengembangkan pendidikan.[4] Pengembangan yang terjadi pada ranah pendidikan merupakan upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan dari segi proses yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan upaya untuk meningkatkan hasil pencapaian belajar peserta didik. Pada saat proses pengembangan tentu harapannya suatu objek yang dikembangkan bisa berdaya guna dan optimal digunakan sehingga menghasilkan efek positif bagi ranah pendidikan itu sendiri. Namun untuk mencapai harapan tersebut dibutuhkan subjek atau sumber daya manusia yang kompeten dalam mendaya gunakannya, latar belakang suatu tempat dan kondisinya termasuk kesiapannya. Karena akan terasa sia-sia jika kita memaksa mendaya gunakan suatu pengembangan berbasis teknologi yang padahal di daerah tersebut listrik saja belum ada atau sumber daya manusia yang kurang berkompeten, seperti tersedianya seperangkat proyektor namun sumber daya manusianya tidak bisa mengoperasikannya maka manfaat pengembangan tidak akan berjalan seperti yang diharapkan.

[4] Wina sanjaya, *Penelitian Pendidikan.*(Jakarta:Kencana, 2013), h.130

Berdasarkan definisi para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan merupakan suatu cara yang berangkat dari sebuah ide atau gagasan yang kegiatannya mewujudkan ide atau gagasan tersebut menjadi sebuah produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada khususnya dalam ranah pendidikan.

2. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat perantara antara peserta didik dan isi pelajaran ketika proses belajar berlangsung. Media pembelajaran merupakan senjata penunjang bagi seorang guru mengefektifkan kegiatan belajar. Proses belajar tanpa media bagaikan sayur tanpa garam, tanpa adanya penggunaan media dan hanya menggunakan pengajaran konvensional pun kegiatan belajar tetap dapat berjalan, namun hanya saja hasil belajar peserta didik pasti tidak akan semaksimal jika menggunakan media, seperti yang dikemukakan oleh Gagne dalam Sadiman bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.[5]

Keberadaan media pembelajaran dapat membuat kegiatan belajar mengajar akan terasa lebih hidup, peserta didik bisa mendapatkan pengalaman langsung bagaimana seorang guru berupaya menghadirkan

[5] Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.6

materi di dalam kelas akan hal-hal yang ada di luar kelas dan berupaya membuat yang abstrak menjadi kongkret Sementara Gerlach &Ely dalam Azhar mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap.[6] Dapat dipahami bahwa media merupakan jembatan penghubung antara manusia dan materi atau kejadian yang dapat membangun kondisi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Gagneôdan Briggs dalam Azhar secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaiakan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.[7] Agar kegiatan belajar dan mengajar dapat maksimal dirasakan maka untuk menyampaikan suatu materi seorang guru sangat memerlukan adanya media yang tidak hanya terbatas pada buku cetak saja, namun beragam alat atau media yang dapat digunakan sebagai penyampai informasi guna mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai seperti apa yang dikemukakan Atwi Suparman dalam Fathurrohman yang mendefinisikan media sebagai alat yang digunakan untuk menyalurkan

[6] Azhar Arsyad, *Media pembelajaran* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2011), h.3
[7] *ibid*, h.4

pesan atau informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.[8]

Peranan media sebagai alat komunikasi juga dikemukakan oleh Hamidjojo dalam Azhar yang memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.[9] Semua bentuk perantara media berupa berbagai alat yang dapat menyampaikan informasi terhadap yang dituju maka dapat disebut sebagai media.

Berdasarkan definisi para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah berbagai alat yang secara fisik berorientasi menyampaikan informasi berupa materi pengetahuan, ide dan gagasan antara guru dan peserta didik yang dapat membangun kondisi kegiatan belajar mengajar, seperti membangkitkan minat, motivasi, menyajikan informasi dan memberikan intruksi.

---

[8] Pupuh Fathurrohman dan M.Sobry Sutikno, *Startegi Belajar Mengajar* (Jakarta: Refika Aditama, 2011), h.65
[9] Azhar, *op.cit*., h.3

3. Fungsi Media Pembelajaran

Suatu alat digunakan karena memiliki fungsi, media pembelajaran sebagai alat penunjang kegiatan belajar mengajar memiliki fungsi utama yaitu sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi atmosfer lingkungan belajar yang keberadaannya sengaja direncanakan oleh guru. Seperti yang dikemukakan oleh Rohani dalam Kasimin, fungsi media pembelajaran antara lain sebagai berikut:

> 1) menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar, 2) melengkapi dan memperkaya informasi dalam kegiatan belajar mengajar, 3) mendorong motivasi belajar, 4) menambah variasi dalam penyajian materi, 5) menambah pengertian nyata tentang suatu pengetahuan, 6) memungkinkan peserta didik memilih kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya, 7) mudah dicerna dan tahan lama dalam menyerap pesan-pesan (informasinya sangat membekas dan tidak mudah lupa).[10]

Keberadaan media pembelajaran sangat membantu guru dalam mengeefektifkan kegiatan belajar dan dapat membangkitan energi-energi positif seperti merangsang minat dan rasa ingin tahu peserta didik seperti yang dikemukakan oleh Hamalik dalam Azhar bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan

[10] Kasimin dkk, *Media Pembelajaran,Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta:TrustMedia Publishing, 2012), h.76

kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.[11]

Keberadaan media pembelajaran dapat sangat menunjang kegiatan belajar peserta didik terutama sekolah didik sekolah dasar yang tahap kognitifnya masih berada pada taraf kongkret dan dengan media pembelajaran indera yang dapat terlibat dalam pembelajaran tidak hanya terbatas pada indera pendengaran saja, seperti yang dikemukakan oleh Ahmad Sudrajat dalam Kasimin bahwa media pembelajaran memiliki beberapa fungsi, diantaranya yaitu:

> 1) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki peserta didik, 2) media pembelajaran dapat melampui batasan ruang kelas, 3) media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya, 4) media menghasilkan keberagaman pengamatan, 5) media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkret, dan realistis, 6) media membangkitkan keinginan dan minat baru, 7) media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar, 8) Media memberikan pengalaman yang integral atau yang menyeluruh dari yang kongkret sampai yang abstrak.[12]

Fungsi media pembelajaran tidak hanya sebatas sebagai alat penunjang mengajar bagi seorang guru, namun fungsinya juga sangat berdampak pada peserta didik dalam meningkatkan keinginan dan minat belajar peserta didik terutama pada peserta didik Sekolah Dasar. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Kemp & Dayton dalam Azhar bahwa media dapat

---

[11] Azhar, *op.cit*., h.15
[12] Kasimin, *op.cit*., h.74

memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu memotivasi minat atau tindakan, menyajikan informasi dan memberikan instruksi. [13] Dengan menggunakan media pembelajaran selain dapat mengefektifkan kegiatan belajar, keberadaan media pembelajaran juga dapat membuat kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan seperti yang dikemukakan oleh Benni Agus Pribadin dalam Musfiqon, fungsi media pembelajaran diantaranya yaitu:

> 1) Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan juga memudahkan proses pembelajaran bagi guru, 2) memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi kongkret), 3) menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan), 4) semua indera siswa dapat diaktifkan, 5) dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.[14]

Berdasarkan definisi para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat penunjang belajar mengajar yang dapat menghasilkan energi-energi positif seperti membangkitkan motivasi dan minat peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung.

---

[13] Azhar, *op.cit*., h.19
[14] Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), h.29

4. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki manfaat yang dapat dirasakan oleh guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai dalam Azhar bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

> 1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, 2) bahan pembelajaranakan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, 3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi jika guru mengajar pada setiap jam pelajaran, 4) siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, memerankan, dan lain-lain.[15]

Keberadaan media pembelajaran akan membuat peserta didik lebih tertarik untuk belajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dalam diri peserta didik, dengan media pembelajaran peserta didik akan memiliki gambaran yang jelas dan dapat melibatkan segala indera yang dimiliki oleh peserta didik yang tidak hanya terpaku pada aktifitas mendengarkan saja, dengan begitu peserta didik tidak lagi mencoba mereka-reka apa yang guru sampaikan dan dengan media akan menghasilkan satu persepsi gambaran yang sama diantara para peserta didik. Dengan media pembelajaran pula kegiatan belajar mengajar akan terasa lebih hidup, peserta didik akan lebih

[15] Azhar, *op.cit*., h.24-25

aktif dan memiliki banyak kegiatan dengan begitu pembelajaran tidak hanya terfokus kepada guru.

Selain manfaat media pembelajaran bagi peserta didik seperti yang telah dipaparkan di atas, media pembelajaran juga sangat bermanfaat bagi seorang guru untuk lebih memvariasikan metode belajar dan menghidupkan suasana belajar. Selain empat manfaat yang telah dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai di atas, manfaat media juga telah dirincikan *Encyclopedia of Educational Research* dalam Azhar bahwa manfaat media pendidikan sebagai berikut:

> 1) meletakkan dasar-dasar yang kongkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme, 2)memperbesar perhatian siswa, 3) meletakan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap, 4) memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa, 5) menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui media gambar, 6) Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa, 7) Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.[16]

Selaras seperti yang telah diricincikan oleh *Encyclopedia of Educational Research* dalam Azhar, Harjanto dalam Kasimin mengemukakan manfaat media pembelajaran diantaranya yaitu:

> 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistik, 2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, 3) dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat

[16] Azhar, *op.cit*., h.25

> diatasi sikap pasif peserta didik, 4) dapat menimbulkan persepsi yang sama terhadap suatu masalah.[17]

Keberadaan media pembelajaran dapat memperjelas informasi sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar, dengan adanya media pembelajaran hal-hal di luar kelas yang bentuknya terlalu besar dapat disederhanakan melalui media gambar, dan hal-hal yang terlalu kecil dapat pula diperbesar, hal yang terlalu rumit seperti peredaran darah dapat disajikan dengan kongkret melalui video animasi, serta hal-hal berbahaya seperti bencana alam dapat guru hadirkan melalui media pembelajaran di dalam kelas maka dengan adanya media pembelajaran seluruh peserta didik bisa mendapatkan pengalaman yang sama. Hal ini sesuai seperti yang dikemukakan oleh Sadiman, dkk. dalam Prabowo, bahwa media pengajaran dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, misalnya:

> a) obyek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film, atau model, b) obyek yang kecil bisa dibantu dengan menggunakan proyektor, gambar, c) Gerak yang terlalu cepat dapat dibantu dengan timelapse atau high-speed photography, d) kejadian atau peristiwa di masa lampau dapat ditampilkan dengan pemutaran film, video, foto, maupun VCD, e) objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain, f) konsep yang terlalu luas (misalnya gunung berapi, gempa bumi, iklim) dapat divisualisasikan dalam bentuk film, gambar.[18]

---

[17] Kasimin, *op.cit*., h.82

[18] Mulyo Prabowo, *Pemanfaatan Media Pembelajaran di Sekolah,2007*(http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/drs-mulyo-prabowo-mpd/ppm-pemanfaatan-media-pemebelajaran.pdf), h.3 Diakses pada tanggal 30 januari

Peran media pembelajaran sangatlah penting terutama bagi peserta didik Sekolah Dasar, masa dimana dasar-dasar keilmuan ditanamkan seperti yang dikemukakan oleh Hamalik dalam Danim bahwa media memiliki beberapa manfaat, diantaranya yaitu:

> 1) Meletakan dasar-dasar yang kongkret berpikir, oleh karena itu dapat mengurangi verbalisme, 2) Memperbesar perhatian siswa, 3) Meletakan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar oleh karena itu membuat pelajaran menjadi lebih mantap, 4) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa, 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu terutama melalui gambar hidup, 6) Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan berbahasa, 7) Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dan membantu efiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.[19]

Berdasarkan definisi para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran dapat dirasakan oleh guru dan peserta didik untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran agar menjadi lebih berkualitas.

5. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Suatu media dapat dikenali sebagai media pembelajaran dengan salah satu ciri-cinya bahwa media merupakan alat yang memuat informasi tentang ilmu pengetahuan dan praktisnya sering digunakan dalam proses pembelajaran. Secara khusus Gerlach dan Ely dalam Azhar mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan

---

[19] Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.28

apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya, yaitu:

> a) ciri fiksatif, ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan dan merekonstruksi suatu objek. suatu objek yang telah direkam dapat direproduksi dengan mudah kapan saja diperlukan yang satu waktu tertentu dapat dengan mudah ditransportasikan tanpa mengenal waktu, b) ciri Manipulatif, ciri manipulatif sangat bermanfaat guna mendapatkan inti-inti dari proses panjang suatu kejadian yang dapat dipercepat hingga ke inti dari pembelajaran, c) ciri distributif, suatu objek atau kejadian dapat ditransportasikan secara bersamaan kepada siswa dalam jumlah besar dan waktu bersamaan dimana pun.[20]

Sebuah media alangkah baiknya jika memiliki ketiga ciri di atas, dengan begitu penggunaannya tidak terikat waktu dan ruang secara kapan pun dan dimanapun media dapat terus digunakan dalam waktu bersamaan walau ditempat-tempat yang berbeda.

Media juga merupakan inventaris guru yang berlaku dalam jangka panjang, selama media masih digunakan dengan baik dan tersimpan aman maka media akan terus dapat digunakan oleh seorang guru dari tahun ke tahun terlepas dari pengembangan media itu sendiri. Menurut Azhar yang terkandung dalam media yaitu :

> a) media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai hardware (perangkat keras), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indera. b) media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai software (perangkat lunak) yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa. c) penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio. d) media pendidikan memiliki pangertian

[20] Azhar, *op.cit*., h.14

> alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas. e) media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. f) media pendidikan dapat digunakan secara massal (misalnya radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya : modul, komputer, radio tape/kaset, video recorder). g) sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.[21]

Adanya ciri-ciri umum yang telah dipaparkan oleh Azhar maka media dapat berupa *hardware* atau perangkat keras yang fisiknya dapat kita sentuh dan media dapat pula berbentuk *software* yang fisik nya tidak dapat kita sentuh seperti sebuah Komputer yang berperan sebagai *hardware* dan komponen di dalam monitor yang dapat kita operasionalkan adalah perangkat *software.*

Media juga menekankan untuk mendayakan segala indra yang ada pada manusia seperti kemampuan visual dan kemampuan audio agar kegiatan belajar dapat lebih maksimal dirasakan. Media pembelajaran juga digunakan sebagai alat untuk guru dan peserta didik dalam berkomunikasi dan berinteraksi hal ini seperti apa yang dikatakan Hamalik dalam Azhar dimana ia melihat bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media

---

[21] Universitas Negeri Yogyakarta, *Ciri-ciri Media Pembelajaran,*2014 (http://eprints.uny.ac.id/9105/3/bab%202%20-04501241024.pdf), h.5-6 Diakses pada tanggal 6 Januari pukul 17:53 WIB

komunikasi. [22] Karena komunikasi yang berlangsung bukanlah kegiatan berkomunikasi biasa namun lebih kepada komunikasi antara seorang guru dan peserta didik mengenai materi pengetahuan maka kita dapat menyebutnya sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan definisi para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan seorang guru terhadap peserta didiknya dalam menyampaikan pesan-pesan pembelajaran.

6. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran terus berkembang dari waktu ke waktu, hal ini membawa dampak yang sangat positif bagi dunia pendidikan. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka media-media yang ada juga terus dikembangkan mengikuti zamannya, banyak ahli yang telah mengklasifikasikan media pembelajaran salah satunya yaitu Klasifikasi media pembelajaran menurut Gerlach dalam Rohani, ia membagi menjadi 5 (lima) kategori umum menurut sifat benda, yaitu:

a) benda-benda asli, b) gambar-gambar dan gambar yang disorotkan, c) benda-benda yang didengar, d) benda-benda cetakan, e) benda-benda yang dipamerkan.[23] Berdasarkan klasifikasi di atas maka dapat kita beri contoh benda-benda asli yaitu benda yang mudah ditemui disekeliling kita yaitu

[22] Azhar, *op.cit*., h.4
[23] Ahmad Rohani, *Media instruksional Edukatif.* (Jakarta: Rineka Cipta,2012), h.13-14

seperti gunting dan jungkat-jungkit dalam materi pesawat sederhana, media yang di pamerkan atau di *display* yaitu seperti replika anatomi organ tubuh manusia dengan replica seperti itu maka peserta didik mendapatkan gambaran langsung bagaimana organ tubuh manusia yang tidak bisa kita lihat secara langsung dapat kita lihat melalui replika yang dipamerkan, contoh media cetak yang secara fisiknya dapat kita pegang atau sentuh yaitu seperti buku, contoh media gambar diam yaitu seperti poster, contoh gambar bergerak yaitu seperti *slide show* yang menerangkan tentang siklus air hujan*,* contoh benda-benda yang di dengar yaitu benda yang khusus pada kemampuan audio seperti radio*.* Berbagai indera dapat digunakan demi memaksimalkan pembelajaran seperti yang dikemukakan Fathurrohman dan Sutikno yang membagi jenis media menjadi tiga jenis yaitu media auditif, visual, dan audiovisual. [24] Media auditif merupakan media yang mengandalkan kemampuan suara, media visual merupakan media yang mengandalkan kemampuan penglihatan dan media audiovisual adalah media yang mengandalkan suara serta penghlihatan. sedangkan menurut teknologinya Azhar mengelompokkan media pembelajaran menjadi empat kelompok, yaitu media hasil teknologi cetak, media hasil teknologi audio visual, media hasil teknologi komputer, dan media hasil gabungan teknologi

[24] Fathurrohman, *op.cit*., h.67

cetak dan komputer.[25] Secara garis besar media yang telah diklasifikasikan oleh para ahli memiliki kesamaan yaitu media berangkat dari hal yang sederhana menuju media yang lebih canggih dan telah disesuaikan dengan perkembangan teknologi. Seels & Glasgow dalam Azhar mengelompokan berbagai jenis media secara lebih rinci jika dilihat dari segi perkembangannya maka teknologi media dapat dibagi ke dalam dua kategori luas sebagai media tradisional dan media teknologi mutakhir, yaitu:

> 1) Pilihan Media Tradisional: a. Visual diam yang diproyeksi ï proyeksi *opaque* ï proyeksi *overhead* ï *slides* ï *filmstrips* b. Visual yang tak diproyeksikan ï gambar, poster ï foto ï charts, grafik, diagram ï pameran, papan info, papan-bulu, c. Audio ï rekaman piring ï pita kaset, reel, cartridge d. Penyajian Multimedia ï slide pita suara (tape) ï *multi-image* e. Visual dinamis yang diproyeksikan ï film ï televisi ï video, f. Cetak ï buku teks ï modul, teks program ï workbook ï majalah ilmiah, berkala ï lembaran lepas (hand out), g. Permainan ï teka-teki ï simulasi ï permainan papan, h. Realita ï model ï *specimen* (contoh) ï *manipulatif* (peta, boneka) 2) Pilihan Media Teknologi Mutakhir a. Media berbasis telekomunikasi ï Telekonferen ï Kuliah jarak jauh b. Media berbasis mikroprosesor ï Computer-assisted instruction ï Permainan computer ï Sistem tutor intelijen ï Interaktif ï Hypermedia ï Compact (video) disc.[26]

Secara garis besar Rohani mengklasifikasikan media menurut jenis-jenisnya sebagai berikut:

> 1) berdasarkan indra yang digunakan, 2) berdasarkan jenis pesannya 3) berdasarkan sasarannya, 4) berdasarkan penggunaan tenaga listrik, 5) media asli dan tiruan 6) media grafis, 7) media bentuk papan, 8) media yang disorot, 9) media yang dapat didengar, 10) media pandang dengar, 11) media bahan-bahan cetak.[27]

---

[25] Azhar, *op.cit*., h.29
[26] Azhar, *op.cit.*, h.33-35
[27] Rohani, op.cit., h.18-24

Berdasarkan definisi para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa media papan huruf hijaiyah yang peneliti kembangkan termasuk ke dalam kategori media tradisional berbentuk papan.

7. Pengertian Pengembangan Media Pembelajaran

Pengembangan media pembelajaran adalah upaya membuat media baru atau memodifikasi media yang sudah ada agar lebih berdaya guna dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang kita ketahui pengembangan merupakan kegiatan mewujudkan ide atau gagasan menjadi bentuk fisik, maka diperlukan suatu perencanaan sebelum mewujudkannya menjadi bentuk fisik, yang dapat di mulai dengan prinsip umum Seperti yang dipaparkan oleh Azhar dalam bentuk pertanyaan, yaitu:

> 1)Sudahkah anda mengidentifikasi dan mengungkapkan dengan jelas gagasan anda dan membatasi topik bahasan? 2) Apakah program yang dikembangkan memiliki tujuan untuk menginformasikan, memotivasi, atau instruksional? 3) Apakah anda sudah merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam program ini? 4) Sudahkah anda mengevaluasi karakteristik siswa yang akan menggunakan ini? 5) Sudahkan anda siapkan kerangka *(outline)* isi pelajaran? 6) Sudahkah dipertimbangkan bahwa media apa saja yang paling sesuai untuk mencapai tujuan? 7) Sudahkah anda membuat story board untuk paket pelajaran ini, jika diperlukan? 8) Apakah anda telah menyiapkan naskah frame per frame untuk dijadikan penuntun pada saat mengambil gambar? 9) Jika perlu, sudahkah anda menentukan orang tertentu yang ahli dibidang masing-masing untuk membantu anda dalam mempersiapkan materi pelajaran.[28]

[28] Azhar, op.cit., h.106

Dengan sepuluh prinsip umum sebagai langkah awal untuk mengembangkan media, maka hal terpenting dalam upaya mengembangkan media yaitu berupa konsep. Dalam upaya mengembangkan media pembelajaran, sudah sepatutnya kita mengikuti langkah-langkah prosedural dalam prosesnya, seperti yang dipaparkan Setyosari mengenai langkah prosedural dalam mengembangkan media, yaitu:

> 1) melakukan analisis kebutuhan/analisis konteks, 2) merumuskan tujuan khusus, yaitu tujuan yang ingin kita capai terkait dengan produksi tersebut, 3) mengembangkan bahan atau materi, yaitu bahan yang terkait media yang akan kita kembangkan, 4) mengembangkan instrumen atau alat ukur, yaitu instrumen untuk mengukur atau menentukan tingkat kelayakan media yang akan dipakai, 5) mengembangkan dan menyusun naskah media, yaitu naskah media yang akan diproduksi, 6) melakukan uji coba, yaitu uji coba terhadap media yang telah diproduksi berdasarkan naskah yang telah dikembangkan, 7) melakukan revisi, setelah pengembang melakukan serangkaian uji coba atau evaluasi formatif maka akan diperoleh informasi apakah media perlu dilakukan perbaikan atau tidak dan 8) produksi, yaitu tahap akhir yang ditempuh oleh pengembang untuk memproduksi media yang telah memperoleh masukan dari hasil uji coba tersebut.[29]

Pengembangan media diharapkan dapat bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran, tidak hanya menarik namun media juga harus mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang ramah penggunaannya dari sisi peserta didik itu sendiri maupun guru, seperti yang dikemukakan Rohani bahwa terdapat enam kriteria pemilihan dan pemanfaatan media, yaitu:

> 1) Tujuan media hendaknya menunjang tujuan instruksional yang telah dirumuskan, 2) Ketepatgunaan bagi pemahaman bahan yang dipelajari, 3) Keadaan peserta didik kemampuan daya pikir dan daya tangkap peserta

[29] Setyosari, op.,cit h.235

didik, dan besar kecilnya peserta didik perlu pertimbangan, 4) Ketersediaan pemilihan perlu memperlihatkan ada/tidak media tersedia di perpustakaan/ di sekolah serta mudah sulitnya diperoleh, 5) Mutu teknis media harus memiliki kejelasan dan kualitas yang baik, 6) Biaya, hal ini merupakan pertimbangan bahwa biaya yang dikeluarkan apakah seimbang dengan hasil yang dicapai serta ada kesesuaian atau tidak.[30]

Media papan huruf hijaiyah merupakan media yang kental dengan tampilan visual, maka dalam prosesnya perlu memperhatikan unsur-unsur desain seperti yang dikemukakan oleh Azhar, yaitu: prinsip kesederhanaan, keterpaduan, penekanan, dan keseimbangan serta unsur-unsur visual lainnya seperti bentuk, garis, ruang, tekstur dan warna.[31] Dengan adanya unsur-unsur yang telah dikemukakan oleh Azhar maka seorang guru sebaiknya berupaya menyesuaikan dengan karakteristik peserta didiknya, jika sasaran peserta didik adalah tingkat pendidikan Sekolah Dasar maka dapat dipastikan beragam warna-warna dapat menarik perhatiannya, ukuran tulisan yang tidak terlalu kecil, gambar yang menarik, serta penggunaan kalimat yang singkat, padat dan jelas.

B. Kajian Media Papan

1. Pengertian Media Papan

Media papan adalah media dengan kategori sederhana, karena penggunaannya yang sudah sangat lumrah dengan kegiatan pembelajaran

[30] Rohani, op.cit., h.28-29
[31] Azhar, op.cit., h.107

dan keberadaannya yang mudah dijumpai dimana-mana**,** serta bahan bakunya yang fleksibel dengan ciri permukaan yang datar, halus dan tidak memantulkan cahaya. Media papan kini telah banyak diadopsi dan dimodifikasi sesuai kebutuhan peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Danim bahwa media papan tulis biasanya terbuat dari papan biasa, triplek atau slate. Papan tulis sangat baik untuk membuat tulisan, gambar, dan grafik.[32]

Papan tulis digunakan sebagai media pembelajaran di kelas manfaatnya sangat beragam tidak hanya sebatas pada kemampuan menampilkan tulisan tapi media papan juga kerap menampilkan kemampuan visual. Seiring berkembangnya zaman, media papan mengalami banyak *transformer* dalam bentuknya maupun kegunaannya yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

2. Jenis Media Papan

Media papan merupakan media yang cukup fleksibel dalam bahan baku yang digunakan maupun penggunaanya yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, seperti yang dikemukakan oleh Rohani yang menjelaskan macam-macam media papan yaitu:

> 1) papan tempel atau papan yang digunakan untuk menempel informasi, catatan, peraturan, pengumuman atau aktivitas kelas, 2) papan flanel

[32] Danim, op.cit., h.18

> yang permukaannya dilapisi flanel atau kain berbulu agar dapat menempelkan benda-benda atau gambar-gambar, 3) media papan/pameran/visual (display board) dapat digunakan sebagai media untuk memamerkan hasil karya peserta didik ataupun informasi secara nyata dalam bentuk *tiga dimensi.* 4)media papan magnet yaitu papan yang dilapisi logam agar dapat ditempelkan benda-benda yang memiliki daya magnet juga, 5)media papan demonstrasi yaitu papan yang dapat ditempel dengan alat-alat sedemikian rupa sehingga orang-orang dapat mendemonstrasikan sesuatu proses atau cara kerja, 6)media papan paku yaitu papan yang digunakan dalam susunan menyerupai kertas sentimeter kotak-kotak dengan jarak yang disesuaikan keperluan.[33]

Media papan tempel atau papan yang digunakan untuk menempel informasi, catatan, peraturan, pengumuman atau aktifitas kelas adalah media papan yang sudah sangat lumrah keberadaannya disetiap sudut-sudut sekolah, yang berfungsi sebagai pusat informasi maupun sebagai wadah mengapresiasi hasil karya peserta didik.

Gambar 2.1 media papan tempel

Papan tempel ini tidak jauh berdeda dengan media papan/pameran/visual (*display board*) fungsinya juga digunakan sebagai media untuk memamerkan hasil karya peserta didik, namun perbedaannya

[33] *Rohani op.cit.,* h.21-23

ada pada apa yang dipajang di papan pameran yaitu hasil karya berbentuk tiga dimensi sedangkan papan tempel hanya terbatas pada dua dimensi

Gambar 2.2 media papan pameran

Media papan flanel adalah media yang pada dasarnya menggunakan papan lalu dilapisi flanel, dan pada komponen-komponen materi yang telah disediakan seperti potongan-potongan huruf diberi kertas rempelas pada bagian belakang potongan-potongan huruf, dengan tujuan agar penggunaan komponen dapat dilepas dan dipasang pada papan flanel.

Gambar 2.3 media papan flanel

Media papan demonstrasi adalah media dengan alas dasar papan yang digunakan sebagai alat demostasi sesuai kebutuhan peserta didik.

Gambar 2.4 media papan demonstrasi

Media papan magnet adalah bentuk media yang dilapisi logam. Tujuannya tidak jauh berbeda dengan media papan flanel, hanya saja dengan menggunakan papan yang dilapisi logam dan komponen materi yang telah didesain mengandung magnet akan lebih mudah menempel secara otomatis dan lebih kuat dipermukaan papan.

Gambar 2.5 media papan magnet

Terakhir adalah media papan paku dengan alas dasar yang berasal dari papan, media ini banyak menggunakan paku yang tersusun rapi di atas permukaan papan dengan upaya menyerupai kertas sentimeter (kotak-kotak), namun pemanfaatannya masih terbatas pada pembelajaran matematika saja.

2.6 Gambar media papan paku

3. Manfaat Media Papan

Media papan selain memiliki manfaat sebagai sarana untuk menjelaskan secara konvesional dan sarana informasi, media papan secara khusus juga bisa mengangkat suatu materi pembelajaran dengan berbagai kegiatan yang dihadirkan dipermukaanya, sehingga dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran. Menurut Danim papan tulis mempunyai nilai tertentu seperti penyajian bahan dapat dilakukan secara jelas, kesalahan tulisan mudah diperbaiki, dapat merangsang anak untuk aktif, dapat menarik perhatian.[34] Dengan media papan, guru dapat menyesuaikan materi dan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas maka bisa kita tarik kesimpulan bahwa dewasa ini penggunaan media papan dalam pembelajaran tidak hanya terbatas pada penggunaan media papan tulis besar yang berada di depan

[34] Danim, *op.cit.*, h.18

kelas, kini penggunaan media papan dengan berbagai bahan dan ukuran telah lebih fleksibel kegunaannya untuk memenuhi berbagai kebutuhan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

C. Kajian Huruf Hijaiyah

1. Pengertian Huruf Hijaiyah

Huruf hijaiyah adalah huruf-huruf Arab yang berperan sebagai penyusun kata di dalam ayat Al qurâan. Sama halnya Indonesia yang memiliki huruf-huruf alfabet yang berperan untuk menyusun kata menjadi kalimat, seperti yang dikemukakan oleh Hidayatullah bahwa urutan huruf dalam suatu sistem aksara (ortografi) dinamakan abjad atau alfabet. Misalnya dalam aksara Arab, abjad itu di mulai dari *alif* sampai *yaô*[35] Adapun mengenai jumlah huruf hijaiyah terdapat 30 huruf hijaiyah seperti yang tercantum dalam buku pelajaran PAI kelas II Sekolah Dasar yang dikemas dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 2.1 Mengenal Huruf Hijaiyah[36]

ﻫ	**ﺏ**	**ﺝ**	**ﺕ**	**ﺙ**	**ﺍ**
Ha	Jim	Tsa	Ta	Ba	Alif
ﺥ	**ﺫ**	**ﺬ**	**ﺭ**	**ﺯ**	**ﺲ**
Kho	Dal	Dzal	Ra	Zai	Sin
ﻱ	**ﺩ**	**ﺍ**	**ﻚ**	**ﺝ**	**ﻉ**

[35] Syarif Hidayatullah, *Cakrawala Linguistik Arab.* (Tangerang: Alkitabah, 2012), h.28
[36] Tim Bina Karya Guru, Pendidikan Agama Islam Jilid 2. (Jakarta: Erlangga, 2007), h.8

Ain	Za	Ta	Dad	Sad	Sin
М	**Р**	**Ф**	**Ш**	**Ь**	**а**
Ghain	Fa	Qaf	Kaf	La	Mim
р	**ء**	**ъ**	**ڪ**	**м**	**д**
Ya	Hamzah	Lamalif	Ha	Waw	Nun

Sebelum peserta didik belajar tentang Al qurâan dan hadist lebih dalam maka peserta didik terlebih dahulu harus mengenal dan bisa melafalkan huruf-huruf hijaiyah serta membacanya menjadi satu kata yang utuh sebab dalam mempelajari Al qurâan dan hadist, bahasa pengantar yang digunakan adalah bahasa Arab yang penulisannya menggunakan huruf-huruf hijaiyah. Adapun mengenai *harakat* (tanda baca) yang harus peserta didik kenal yaitu berjumlah 8 (delapan) *harakat* seperti yang tercantum dalam buku pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas II Sekolah Dasar yang dikemas dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 2.2 Mengenal *Harakat* (tanda baca)[37]

◌ً	◌ٌ	◌ٍ	◌َ
Fathatain	Dammah	Kasrah	Fathah
◌ّ	◌ْ	◌ٰ	◌ِّ
Tasyjid	Sukun	Dammahtain	Kasrahtain

[37] Tim Bina Karya Guru, Pendidikan Agama Islam Jilid 2. (Jakarta: Erlangga, 2007), h.9

Kaidah menulis huruf hijaiyah atau huruf Arab tidaklah sama seperti menulis huruf Indonesia, penulisan huruf hijaiyah atau huruf Arab di mulai dari sisi sebelah kanan sedangkan menulis huruf Indonesia di mulai dari sisi sebelah kiri, seperti yang dikemukakan oleh Kridalaksanan dalam Hidayatullah bahwa aksara Arab mula-mula dipakai untuk menuliskan bahasa Arab, diturunkan dari aksara Aramea. Peninggalannya juga dipakai untuk menulis bahasa-bahasa lain, seperti bahasa Urdu, bahasa Melayu, bahasa Jawa, dituliskan dari kanan ke kiri.[38]

Penulisan huruf hijaiyah secara tunggal tidaklah sama dengan penulisan huruf hijaiyah sambung, satu huruf tunggal hijaiyah akan berubah bentuknya ketika diletakan di awal kalimat, di tengah kalimat atau di akhir kalimat. Seperti tabel di bawah ini.

Tabel 2.3 Perbedaan Huruf Hijaiyah di Setiap posisi[39]

Di akhir	Di tengah	Di awal	Huruf Asli
é ﻪ	é ..ﻬé é	é é ﻫ	ﻫ
ﻚé	é ..ﻜé	é é ﻛ	ﻚ
ﻖ.é	é ..ﻘé ..	é é ﻗ	ﻖ
ﻂé	é ..ﻄé	..é ﻃ	ﻂ
é ﻁ	é ﻁé	é ﻁ	ﻁ
é ﻉ	é ﻋé	é ﻋ	ﻉ
é ﻉ	é ﻋé	é ﻋ	ﻉ
é .ﺐ	é ﺒé .	é ﺑ	ﺑ

[38] Hidayatullah, *op.,cit* h.28

[39] Anon, Hijaiyah sambung, 2013(http://belajar4bisa.blogspot.co.id/2013/05/huruf-arab-huruf-hijaiyah.html) h.2 Diakses pada tanggal 25 Januari 2015, pukul 10:51 WIB

é ̲М	é ̲Мé	é М	М
é ̲р	é ̲р é	é р	р
é ̲Ċ	é ̲Ċ é	é Ċ	Ċ
é ̲È	é ̲Ђé	é ̲Ђ	È
é ̲Є	é ̲І ̲é	é ̲І	Є
é J ̲	é ̲Њ ̲é	é ̲Њ	J
é Ќ ̲	é ̲Ў ̲é	é ̲Ў	Ќ
é А ̲	é ̲А ̲é	é ̲А	А
é Д ̲	é ̲Д ̲é	é ̲Д	Д
é Й ̲	é ̲Л ̲é	é ̲К	И
é Н ̲	é ̲П ̲é	é ̲О	М
é Р ̲	é ̲У ̲é	é ̲Т	Р
é Ф ̲	é ̲Ч ̲é	é ̲Ц	Ф
é Ш ̲	é ̲Ъ ̲é	é ̲Ъ	Ш
é Ь ̲	é ̲Я ̲é	é ̲Ю	Ь
é а ̲	é ̲в ̲é	é ̲в	а
é д ̲	é ̲ж ̲é	é ̲ж	д
é м ̲	é ̲м ̲é	é м	м
é й ̲	é ̲л ̲é	é ̲к	̲к
é ы ̲	é ы ̲..	é ъ	ъ
é ̂	é ̂ é	é ̂	̂
é с ̲	é ̲т ̲é	é ̲т	р

Sangat penting bagi seorang muslim untuk mengenal huruf hijaiyah sebagai gerbang awal untuk memahami bahasa Arab sebagai bahasa pengantar Al qurâan, seperti yang dikemukakan oleh Hidayatullah tiga manfaat dalam mempelajari bahasa Arab, yaitu:

> 1)identitasnya sebagai bahasa Al-qurâan, sehingga banyak digunakan oleh pemeluk agama Islam, 2) bahasa Arab penting untuk dipelajari karena bangsa Arab (Islam) itu sendiri memiliki sejarah peradaban yang sangat mengagumkan di masa lampau, 3) bahasa Arab merupakan bahasa internasional yang telah diakui dan digunakan sebagai bahasa resmi Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB).[40]

[40] Hidayatullah, op.,cit h.30

Berdasarkan definisi para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa huruf hijaiyah adalah abjad yang berasal dari aksara Arab yang terdiri dari *alif* sampai *yaô*dan berjumlah 30 huruf dengan penulisan dari kanan ke kiri dan perubahan penulisan setiap bentuk huruf sesuai posisinya.

D. Kajian Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia dalam mengoptimalkan karunia yang telah Tuhan berikan. manusia telah banyak menggunakan akalnya untuk melakukan perubahan-perubahan yang ada di dunia. Idealnya pendidikan dapat merubah seseorang ke arah yang lebih baik dapat meliputi perubahan pengetahuan yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, dan dapat pula dengan perubahan tingkah laku yang menjadi lebih baik. Maka dari itu pendidikan tidak cukup jika hanya berpacu hanya pada aspek kognitifnya saja dalam upaya membentuk manusia menjadi mahluk yang lebih baik. Seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara dalam Husnan bahwa pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuh dan berkembangnya anak-anak segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak tersebut agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-

tingginya.[41] Pendidikan merupakan tuntunan yang selalu menemani tumbuh kembang anak menuju ke arah yang lebih baik dengan segala kodrat yang ada pada anak-anak berupaya beradaptasi dalam sosial yang lebih luas guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Berkaitan dengan hal pendidikan seorang pakar pendidikan barat Lodge dalam Tafsir menyatakan bahwa dalam pengertian yang luas pendidikan itu menyangkut seluruh pengalaman. [42] Dapat dipahami bahwa pendidikan menekankan sebuah proses pengalaman sebagai upaya apa yang disebut pendidikan. Lain lagi dengan Greene dalam Tafsir mengemukakan definisi pendidikan yang sangat umum.

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menyiapkan dirinya untuk suatu kehidupan yang bermakna.[43]

Pendidikan juga menekankan apa yang disebut pendidikan adalah usaha manusia untuk mencapai tujuan agar kehidupan lebih bermakna.

Dari tiga definisi ahli di atas maka dapat dilihat persamaanya bahwa dengan proses pengalaman sebuah pendidikan dapat mencapai tujuannya yaitu agar hidup lebih bermakna. Selain tujuan pendidikan agar kehidupan lebih bermakna, pendidikan juga bertujuan untuk memelihara kehidupan

---

[41] Djaelan Husnan dan Zakiyah Darajat, *Islam Universal.* (Jakarta: Hartomo Media Pustaka, 2012 *),* h.155

[42] Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Bandung:Remaja Rosdakarya,1995) h.5

[43] *ibid*, h.5

manusia secara induvidu maupun secara bermasyarakat, hampir seluruh negara di dunia menganut sistem pendidikan yang berorientasi kemasyarakatan sebagai upaya membangun negaranya dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di dalam negeri itu sendiri, tujuan pendidikan nasional juga telah dijabarkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional terutama pasal 3 (tiga) yang berbunyi:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[44]

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang di dalamnya mencakup nilai-nilai internalisasi Islam, pendidikan yang banyak mencakup aspek-aspek kehidupan maupun setelah kehidupan. Seperti yang diungkapkan oleh Zarkowi Soejoeti yang memberikan tiga pengertian pendidikan islam yaitu:

> a.jenis pendidikan yang pendirian dan penyelanggaraanya. Disini kata islam ditempatkan sebagai sumber nilai yang akan diwujudkan dalam seluruh kegiatan pendidikan, b.jenis pendidikan yang memberikan perhatian dan sekaligus menjadikan ajaran Islam sebagai pengetahuan untuk program studi yang diselenggarakan. c.jenis pendidikan yang mencakup kedua pengertian tersebut diatas. Dari pengertian yang dikemukakan oleh zarkowi maka dapat dipahami bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang diselenggarakan berasal dari nilai-nilai

[44] Kemenag.Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003 (http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf), h.2 Diakses pada tanggal 28 januari 2016 pukul 12:30 WIB

> Islam dan dijadikan sebagai bidang studi seperti bidang studi lainya yang ada disekolah.[45]

Bagi seorang muslim Pendidikan Agama Islam adalah suatu kebutuhan yang sebaiknya telah didapatkannya sejak berada diusia dini sebagai upaya membentuk karakter seseorang menjadi muslim yang ideal yaitu seorang muslim yang cerdas secara intelektual dan spriritual, sesuai seperti apa yang dikemukakan oleh salah satu tokoh Islam Ahmad D.Marimba dalam Husnan,

> Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian lain sering kali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yakni kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.[46]

Berdasarkan definisi beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang sengaja diselenggarakan berdasarkan kebutuhan dasar umat Islam guna membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam selain berupaya membentuk kepribadian peserta didik, juga memiliki tujuan akhir seperti yang dikemukakan oleh M. Arifin dalam Husnan bahwa tujuan akhir pendidikan Islam pada hakikatnya adalah realisasi dari cita-cita ajaran Islam itu sendiri,

---

[45] Jindar Wahyudi, *Nalar Pendidikan Qurâni*, (Jakarta: Apeiron Philotes:2006), h.57
[46] Husnan, *op.cit*., h.155

yang mebawa misi kesejahteraan umat manusia sebagai hamba Allah lahir batin, dunia dan akhirat.[47]

Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Dzariyat ayat 56 yaitu:

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku.[48]

Dari dalil di atas dapat kita pahami bahwa tujuan Allah menciptakan manusia dan jin tidak lain adalah untuk mengabdi, untuk beribadah pada Allah.

Mengingat begitu pentingnya pendidikan agama yang telah digemakan sejak dini bahkan hingga dewasa yang harapannya dengan mempelajari agama sejak dini maka orangtua tengah membangun pondasi yang kuat dalam membentuk kepribadian peserta didik dalam mencapai tujuan hidup. Dengan memberikan Pendidikan Agama Islam sejak dini terhadap anaknya maka orangtua tengah melaksanakan tanggung jawabnya atas hak dan kewajiban sebagai orangtua dalam upaya memenuhi segala kebutuhan anaknya terutama dalam hal pendidikan, senada dengan yang dipaparkan oleh Zakiah Darajat dalam Yusuf mengemukakan bahwa:

> Pendidikan agama di sekolah dasar merupakan dasar bagi pembinaan sikap positif terhadap agama dan pembentukan kepribadian dan akhlak anak. Apabila berhasil, maka pengembangan sikap keagamaan pada

---

[47] Husnan, *op.cit*., h.158

[48] Anon, *Surat Ad dzariyat ayat 56.* (http://www.alquran-indonesia.com/web/quran/listings/details/51/50), h.6 Diakses pada tanggal 27 Januari 2015, pukul 10:51 WIB

masa remaja akan mudah, karena anak telah mempunyai pegangan atau bekal dalam menghadapi berbagai goncangan yang biasa terjadi pada masa remaja.[49]

Pendidikan adalah kebutuhan setiap manusia, seperti yang dikatakan Tolstoy dalam Laode bahwa keyakinan adalah suatu yang dibutuhkan dalam hidup manusia.[50] Dengan tujuan yang tidak hanya untuk induvidu semata tetapi juga untuk kemasyarakatan luas yang pada akhirnya akan bermuara pada kehidupan yang lebih bermakna.

Hal ini juga sesuai seperti firman Allah yang ada didalam surat Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْقَالَ رَبُّكَ لِلْمَلاَئِكَةِ إِنِّى جَاعِلٌ فِى الأَرْضِ خَلِيْفَةً قَالُوْا أَتَجْعَلُ فِيْهَا
مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُكَ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ
إِنِّي أَعْلَمُ مَا لاَ تَعْلَمُوْنَ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: ñSesungguhnya Aku hendak menjadikan di muka bumi itu seorang khalifah.òMereka berkata: ñApakah Engkau hendak menjadikan *(khalifah)* di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?òTuhan berfirman: ñSesungguhnya Aku lebih mengetahui apa yang tidak kalian ketahui.ò[51]

---

[49] Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi *Perkembangan Peserta Didik.* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.69

[50] M.Kamaluddin Laode dan A.mujib el shirazy, *The Best Life* (Semarang: Ihwa Publishing House, 2011), h.71

[51]Universitas Islam Indonesia, *Surat Al baqarah ayat 30.* 2003 (http://alislamiyah.uii.ac.id/2013/08/23/tafsir-surat-al-baqarah-tentang-kekhalifahan-manusia/),h.1 Diakses pada tanggal 29 Januari 2015 pukul 1:27 WIB

Allah hendak menjadikan manusia sebagai *khalifah* yang berarti wakil atau pengganti yang memegang mandat Allah untuk mewujudkan kemakmuran di muka bumi.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam berupaya mencapai tujuan-tujuan membentuk kepribadian muslim, sebagai khilafah di muka bumi guna mewujudkan misi Islam itu sendiri sebagai agama yang Rahmatan lil alamin kesejahteraan umat manusia sebagai hamba Allah lahir batin, dunia dan akhirat.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar meliputi tentang keselarasan hubungan manusia dengan Allah dan keselarasan hidup manusia dengan manusia lainnya, adapun ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan Standar Kompetensi yang ada yaitu meliputi: Al-qurâan dan hadist, aqidah, akhlak, fiqh, tarikh atau kebudayaan Islam.[52] dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar sebagai berikut:

[52]Universitas Negeri Yogyakarta, *Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam.2007* (http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/01.%20Standar%20Kompetensi%20Pendidikan%20Agama%20Islam.pdf), h.2 Diakses pada tanggal 29 Januari 2015 pukul 1:06 WIB

Tabel 2.4 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Pendidikan Aagama Islam kelas II Sekolah Dasar[53]

Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 1. Menghafal Al Qurâan	1.1 Mengenal huruf Hijaiyah 1.2 Mengenal tanda baca (harakat)
Aqidah 2. Mengenal Asmaul Husna	2.1 Menyebutkan lima dari Asmaul Husna 2.2 Mengartikan lima dari Asmaul Husna
Akhlak 3. Mencontoh perilaku terpuji	3.1 Menampilkan perilaku rendah hati 3.2 Menampilkan perilaku hidup sederhana 3.3 Menampilkan adab buang air besar dan kecil
Fiqih 4. Mengenal tatacara wudhu	4.1 Membiasakan wudhu dengan tertib 4.2 Membaca doâa setelah berwudlu
5. Menghafal bacaan shalat	5.1 Melafalkan bacaan shalat 5.2 Menghafal bacaan shalat

[53] BNSP, Standar Isi, 2006.(Jakarta: Badan Nasional Pendidikan, 2006), h.55

Semester II **Standar Kompetensi**	**Kompetensi Dasar**
Al Qur'an 6. Membaca Al Qurâan surat pendek pilihan	6.1 Membaca huruf hijaiyah bersambung 6.2 Menulis huruf hijaiyah bersambung
Aqidah 7. Mengenal Asmaul Husna	7.1 Menyebutkan lima dari Asmaul Husna 7.2 Mengartikan lima dari Asmaul Husna
Akhlak 8. Membiasakan perilaku terpuji	8.1 Mencontohkan perilaku hormat dan santun kepada guru 8.2 Menampilkan perilaku sopan dan santun kepada tetangga
Fiqih 9. Membiasakan shalat secara tertib	9.1 Mencontoh gerakan shalat 9.2 Mempraktekkan shalat secara tertib

E. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar

Peserta didik adalah subjek-subjek yang siap untuk berpartisipasi dalam institusi pendidikan tertentu. Hal ini sesuai dalam perspektif Undang-Undang

sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4, ñpeserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan terntentu.[54] Setiap manusia dalam psikologi perkembanganya memiliki karakter yang berbeda-beda disetiap masanya, karakter orang dewasa tidak bisa disamaratakan dengan karakter anak-anak. Terlebih lagi karakter peserta didik sekolah dasar yang rata-rata usianya terbentang dari usia 7 (tujuh) tahun hingga 12 (dua belas) tahun.

Agar suatu pembelajaran tepat sasaran maka sangat penting bagi seorang guru untuk mengetahui karakteristik peserta didiknya terlebih dahulu agar apa yang disajikan sesuai dengan kebutuhan karakter peserta didik yang akan dihadapinya. Aspek yang perlu diperhatikan dalam menangani peserta didik diantaranya yaitu, berdasarkan aspek kognitif menurut Piaget dalam Yusuf, bahwa perkembangan aspek kognitif peserta didik ketika di sekolah dasar berada pada tahap operasi konkret, yaitu ditandai dengan kemampuan 1) mengklasifikasikan (mengelompokkan) benda-benda berdasarkan ciri yang sama, (2) menyusun atau mengasosiasikan (menghubungkan atau menghitung) angka-angka atau bilangan, dan (3)

[54] Kemenag,Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. 2003 (http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf), h.4 Diakses pada tanggal 28 Januari 2016 pukul 12:35 WIB

memecahkan masalah (problem solving) yang sederhana.[55] Kemampuan pada masa ini sudah cukup untuk menjadi dasar diberikannya berbagai kecapakan yang dapat mengembangkan pola pikir atau daya nalarnya, seperti dasar-dasar keilmuan membaca, menulis dan berhitung atau yang biasa disingkat dengan CALISTUNG. Peserta didik sekolah dasar ini memiliki karakteristik yang sangat unik seperti senang bermain, sangat imajinatif, senang bergerak, dan senang bekerja kelompok. Oleh sebab itu guru sangat dituntut untuk lebih kreatif dalam mengajar agar dapat mencuri minat dan fokus peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Selaras seperti yang dikemukakan ole Havighurst dalam Desmita, tugas perkembangan anak usia sekolah dasar meliputi:

> 1) Menguasai ketrampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik, 2) Membina hidup sehat, 3) Belajar bergaul dan bekerja kelompok, 4) Belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin, 5) Belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat, 6) Memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berpikir efektif.[56]

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik Sekolah Dasar adalah peserta didik dengan rentang usia 7 tahun hingga 12 tahun, dengan perkembangan aspek kognitif yang sudah mulai bisa mengklasifikasikan benda-benda yang sama, menyusun angka atau bilangan, memecahkan persoalan masalah *(problem solving)* yang

[55] Yusuf, op.cit., h.61
[56] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik.* (Jakarta:Rosda,2013), h.35

sederhana dan aspek sosial seperti senang bekerja kelompok, serta mulai mengerti satuan terpisah antara pria dan wanita.

F. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan, ditemukan penelitian atas nama Ashari, mahasiswa UNJ Jurusan Agama Islam dengan judul Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis Huruf Hijaiyah Bersambung Dengan Model ñMencari Pasanganò Di Kelas II Semester II Pada Sekolah Dasar Negeri 5 Simpang Pesak, dengan tujuan untuk mengetahui metode pembelajaran yang menarik untuk mengoptimalkan minat belajar siswa, serta menjelaskan langkah-langkah strategis penggunaan metode òMencari pasanganò dalam rangka untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran agama Islam dengan materi membaca dan menulis huruf hijaiyah bersambung dan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap kitab suci Al-Qurôan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas melalui 3 siklus perbaikan pembelajaran dengan subjek pelaku pembelajaran adalah guru mata pelajaran agama Islam dan subjek penerima tindakan kelas adalah siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 5 Simpang Pesak. Data yang dikumpulkan melalui hasil evaluasi dan catatan observasi. Hasil yang didapat dari penelitian ini bahwa selama perbaikan siklus I sampai siklus III siswa mengalami peningkatan dalam minat belajar, artinya metode tersebut

efektif digunakan untuk mengajarkan materi membaca dan menulis huruf hijaiyah bersambung dikelas II Sekolah Dasar Negeri 5 Simpang Pesak dan metode tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan pemahaman dan minat belajar siswa pada materi membaca dan menulis huruf hijaiyah bersambung dengan baik, siswa sudah mengenal huruf hijaiyah bersambung dan mampu membacanya dengan baik.

Penelitian relevan yang kedua yaitu skripsi atas nama Meidi Pratama dengan judul Kemampuan Menulis Huruf Hijaiyah Dalam Mata Pelajaran Al-qurâan Hadist Pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teladan Pontianak Tahun Pelajaran 2010/2011 yang menyatakan kurangnya kemampuan siswa kelas III dalam menulis huruf hijaiyah.

Hasil penelitian yang ketiga yaitu skripsi atas nama Akmal dengan judul efektivitas penggunaan media puzzle huruf hijaiyah dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi baca tulis Al-qurâan di SDN Periuk 1 kota Tangerang. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang penggunaan media puzzle dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi baca Al qurâan di Sekolah Dasar Negeri Periuk 1 kecamatan Periuk kota Tangerang. Metode ini menggunakan metode refleksi diri. Dalam refleksi diri peneliti mengingat kembali apa yang dikerjakan di dalam kelas, apa dampak tindakan tersebut bagi siswa dan memikirkan apa

penyebab dari dampak tersebut. kemudian mencari kekuatan dan kelemahan dari pembelajaran yang dilaksanakan, lalu mencoba memperbaiki kelemahan dan mengulang bahkan menyempurnakan tindakan yang sudah dianggap bagus. Sample yang digunakan adalah siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Periuk 1 yang berjumlah 46 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, lembar pengamatan pembelajaran agama Islam, hasil belajar siswa, dan dokumentasi pembelajaran baca tulis Al qurâan. Instrumen diukur validitasnya dengan menggunakan depandabilitas dan validitas katalis. Penghitungan reabilitas dengan menggunakan metode tes ulang yang berarti diperoleh data terjadi pengingkatan pembelajaran dari siklus 1 dan siklus 2. Refrensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku sumber yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, juga mencari di internet. Jumlah judul buku yang digunakan ada 10 judul buku dan empat alamat dari google. Setelah diteliti melalui angket dan pengamatan, dapat disimpulkan bahwa pelasanaan pembelajaran baca tulis Al qurâan kelas III Sekolah Dasar Negeri Periuk 1 dengan menggunakan media puzzle dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam materi baca tulis Al qurâan ini ditunjukan dengan cepatnya siswa dapat membaca Al qurâan. ini ditandai dengan hasil rata-rata evaluasi siswa siklus 1 (72,22), siklus 2 (82,28). Dalam penelitian ini terdapat tiga orang siswa yang mendapatkan nilai sama atau dibawah KKM. Sedangkan 37 orang siswa

lainnya mendapatkan nilai di atas KKM. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri.

Berdasarkan penelitian relevan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik kelas rendah dalam hal menulis huruf hijaiyah dalam mata pelajaran Al-qurâan Hadist masih kurang sehingga untuk meningkatkan minat membaca dan menulis huruf hijaiyah sambung peserta didik perlu adanya metode yang bervariasi, serta begitu penting peran media pembelajaran dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi baca tulis Al-qurâan.

BAB III

STRATEGI DAN PROSEDUR PENGEMBANGAN

A. Strategi Pengembangan

1. Tujuan

Pengembangan ini bertujuan menghasilkan sebuah produk berupa media pembelajaran, yaitu media papan huruf hijaiyah. Dengan adanya media pembelajaran ini diharapkan dapat membantu memecahkan masalah belajar dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar yang minim media.

2. Responden

Responden adalah subjek yang berperan untuk menilai kualitas produk yang dikembangkan peneliti. Adapun responden dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

a. Expert Judgement (Uji Ahli)

Pengujian ini akan dilakukan oleh beberapa orang ahli untuk menilai kualitas media yang dikembangkan, Uji ahli memiliki fungsi untuk menilai kualitas produk yang dihasilkan sebelum produk tersebut diujicobakan

Kepada peserta didik dengan tujuan meminta masukan, kritik dan saran. Adapun dalam pengembangan media papan huruf hijaiyah ini peneliti membutuhkan 2 (dua) orang ahli yaitu ahli materi dan ahli media.

b. Pengguna

Sasaran pengguna media ini adalah para peserta didik kelas II Sekolah Dasar, maka dari itu peneliti membutuhkan peserta didik kelas II Sekolah Dasar sebagai responden guna mendapatkan masukan, kritik dan saran dari sudut pandang pengguna, dengan harapan setelah mendapatkan masukan, kritik dan saran produk yang dikembangkan dapat menjadi lebih baik. Adapun uji coba yang dilakukan terhadap pengguna akan dilakukan tiga jenis uji coba yang akan melibatkan pengguna, yaitu uji coba lapangan awal yang akan melibatkan 3 (tiga) peserta didik dengan tingkat prestasi yang berbeda, uji coba lapangan yang akan melibatkan 6 (enam) peserta didik atau yang sering disebut *small group* dengan tingkat prestasi yang berbeda dan uji pelaksanaan lapangan yang menggunakan 20 (Dua puluh) peserta didik, bagi peserta didik yang telah mengikuti uji coba sebelumnya tidak akan diikut sertakan lagi dalam uji coba selanjutnya.

3. Instrumen Pengembangan

Sebelum membuat instrumen penelitian, perlu adanya kisi-kisi sebagai acuan untuk membuat instrumen, maka untuk menganalisis kebutuhan Hutchinson and Waters mengemukakan dua jenis kebutuhan, yaitu: Kebutuhan tujuan (target needs), yakni kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran dan kebutuhan pembelajaran (learning needs), yakni bagaimana peserta didik sejak dari awal sampai kepada sasaran yang dituju.[1] *learning needs* adalah apa yang dibutuhkan ketika dalam proses belajar guna menuju *target needs* yaitu pencapaian yang diharapkan sesuai dengan aturannya yang ada di dalam dunia pendidikan kita yang berpacu dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Karena pengembangan di mulai dengan tahap analisis kebutuhan dengan menggunakan instrumen wawancara maka peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi wawancara, sebagai berikut:

[1] Universitas Indonesia, Analisis Kebutuhan Pembelajaran. (http://lib.ui.ac.id/file=digital/20316073-T31508-Rancangan%20kurikulum.pdf), h.21 Diakses pada tanggal 29 Januari 2016 pukul 12:35 WIB

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Analisis kebutuhan

NO.	Aspek	Unsur
1	*Learning Needs*	Peranan media pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam di satuan pendidikan Sekolah Dasar selama ini
2		Media menarik yang peserta didik butuhkan
3		Materi yang menjadi kendala dalam pembelajaran
4		Catatan tertulis penggunaan metode dan media
5	*Target Needs*	Sumber kompetensi yang digunakan
6		Kemampuan mengenal seluruh huruf hijaiyah
7		Kemampuan menentukan bunyi huruf hijaiyah sesuai harakat
8		Kemampuan menulis huruf hijaiyah sambung

Untuk memperoleh data mengenai kualitas tampilan media, maka kisi-kisi untuk membuat instrumennya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen ahli media

NO.	Aspek	Unsur	Jumlah Butir pada instrumen
1	Kualitas Tampilan Media	Komponen media	2
2		Visual	5
3		Tipografi	1
4		Percetakan	1

Untuk memperoleh data mengenai kesesuaian media dengan materi, maka untuk membuat instrumen digunakan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen ahli materi

NO.	Aspek	Unsur	Jumlah Butir pada instrumen
1	Kesesuaian media dengan materi	Keselarasan kompetensi	1
2		Keakuratan materi	2
3		Penyajian Pembelajaran	5

Untuk memperoleh data mengenai media yang telah peneliti hasilkan dari sudut pandang pengguna pada tahap *one to one*, maka peneliti akan

menggunakan instrumen wawancara kepada peserta didik dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Tahap *One to one*

NO.	Aspek	Unsur	Jumlah Butir pada instrumen
1	Kualitas tampilan media	Visual	2
2		Tipografi	1
3		Percetakan	1
4		Ukuran Komponen	1
5		Segi materi	1

Untuk memperoleh data mengenai media yang peneliti hasilkan pada tahap *small group* dan *field test*, maka peneliti akan menggunakan instrumen kuesioner dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Tahap *Small Group* dan *Field Test*

NO.	Aspek	Unsur	Jumlah Butir pada instrumen
1	Kualitas media	Visual	4
2		Tipografi	5
3		Komponen	3
4		Segi isi/materi	3

Setelah peneliti memperoleh masukan, kritik dan saran dari para responden melalui kuesioner, selanjutnya kuesioner tersebut akan diolah

dengan data statistik sederhana, adapun skala yang digunakan adalah skala pengukuran *rating scale*. *Rating scale* adalah pengolahan data mentah berupa angka (kuantitatif) kemudian ditafsirkan ke dalam pengertian kualitatif.[2] Peneliti harus mengartikan setiap angka yang diberikan pada jawaban setiap item instrumen, karena setiap orang memiliki persepsi yang berbeda dalam setiap angka yang diberikan. Adapun Jenis *rating scale* yang digunakan peneliti adalah *rating scale numerik*, dengan pembuatan kuisioner skala 1-3. Maka dalam hal ini peneliti menafsirkan setiap angka sebagai berikut:

3 adalah baik

2 adalah kurang baik

1 adalah sangat kurang baik

Untuk menghitung skor kriterium atau skor ideal sebagai indikator keberhasilan.[3] Maka perhitungan di mulai dengan menemukan skor perolehan dari setiap kuesioner yaitu dengan rumus penjumlahan poin sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Kemudian hasil persen akan ditafsirkan dengan menggunakan batasan yang dikemukakan oleh Djamar dan Zain A, sebagai berikut:

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.141

0% - 20% sangat kurang baik

21% - 40% kurang baik

41% - 60% cukup baik

61% - 80% baik

81% - 100% sangat baik[4]

B. Prosedur Pengembangan

Jenis penelitian ini bersifat pengembangan karena tujuannya yaitu menghasilkan sebuah produk media pembelajaran. Penelitian dan pengembangan atau yang lebih dikenal dengan *Research and Development* (R&D) yang pada awalnya hanya digunakan dalam bidang militer kini pengunaanya telah menjamur dalam berbagai bidang seperti, ekonomi, budaya, teknologi, bahkan pada bidang pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk, seperti yang dikemukakan oleh Borg & Gall dalam Setyosari, bahwa penelitian dan pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.[5] Hal serupa juga dikemukakan oleh Sanjaya bahwa R&D sebagai hal yang baru dalam dunia pendidikan adalah proses pengembangan dan validasi

[4] Universitas Pendidikan Indonesia, Tafsir Batasan Persen (http://repository.upi.edu/778/4/s_e0851_0607043_chapter3.pdf), h.58 Diakses pada tanggal 31 Januari 2015, pukul 12:06 WIB
[5] Setyosari, *op.cit*., h.222

produk pendidik.[6] Menurut Sujadi R&D adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada.[7] Dapat dilihat bahwa teori tentang pengembangan yang dikemukakan oleh para ahli di atas sangat menekankan sebuah proses yang tersistematis sebelum menghasilkan sebuah produk, karena untuk mengembangkan sesuatu tidak bisa jika dilakukan dengan sembarang maka perlu dilakukan penelitian secara ilmiah melalui tahapan-tahapan yang tersistematis. Seperti yang dikemukakan oleh Jain, Triandis & Weick dalam Putra untuk dapat mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan R&D bagi inovasi perlu dikembangkan suatu kerangka kerja yang sistematis, terstruktur dan terukur.[8]

Suatu pengembangan dapat diawali dengan sebuah ide/gagasan yang bisa berangkat dari hasil observasi lapangan atau observasi literature. Suatu pengembangan dapat juga dikatakan sebagai sebuah inovasi dan dalam inovasi dibutuhkan suatu kerangka manajemen dan pendanaan.

Pengembangan dalam ranah pendidikan dapat berupa suatu gagasan baru atau suatu produk. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Borg dan Gall dalam Sanjaya, pada catatan kakinya tentang “produk” menjelaskan

---

[6] Wina sanjaya, *op.cit.,* h.129
[7] Universitas Pendidikan Indonesia. *Metode Penelitian dan Pengembangan.* (http://repository.upi.edu/12028/7/S_KOM_1002461_Chapter3.pdf), h.1 Diakses pada tanggal 31 Januari 2015, pukul 12:06 WIB
[8] Putra, *op.cit*., h.8

bahwa produk pendidikan yang dihasilkan melalui penelitian dan pengembangan tidak terbatas pada bahan-bahan pembelajaran seperti buku teks, film pendidikan dan lain sebagainya, akan tetapi juga bisa berbentuk prosedur atau proses seperti metode mengajar atau metode mengorganisasi pembelajaran.[9]

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk berupa papan huruf hijaiyah yang ditujukan kepada peserta didik kelas II SD. Adapun model yang digunakan untuk mengembangkan produk dalam pengembangan ini adalah model Borg & Gall yang didalamnya terdapat sepuluh langkah, sebagai berikut:

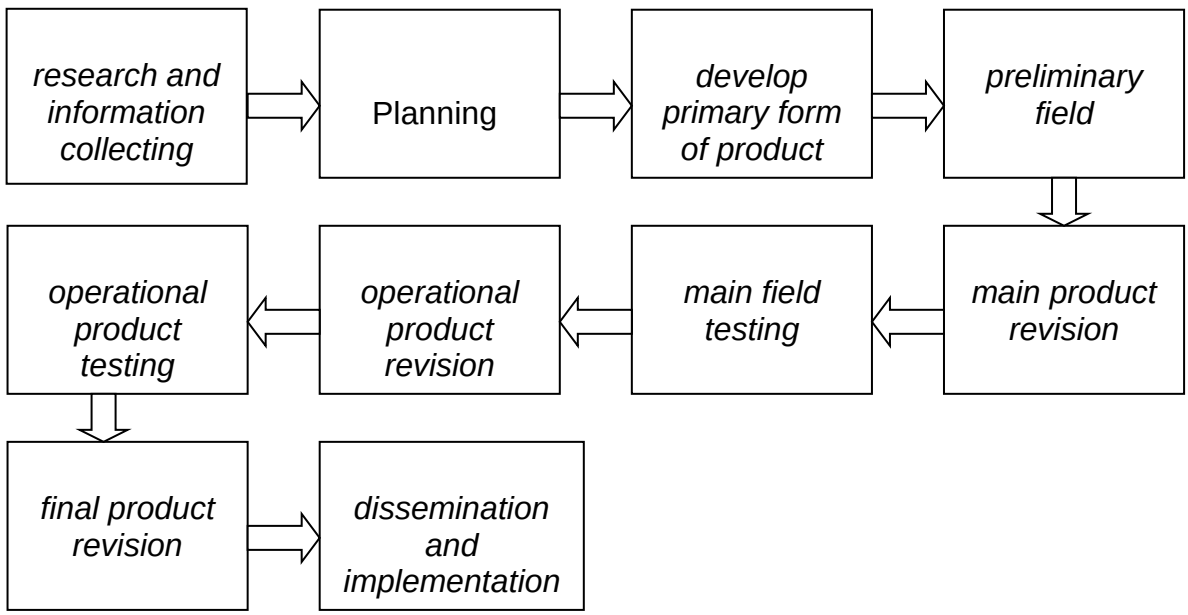

Gambar 3.1 Prosedur Pengembangan Model Borg & Gall[10]

[9] Sanjaya, *op.cit*., hh.129
[10] Setyosari, *op.cit*., h.237

1. Penelitian & pengumpulan informasi awal

Tahap ini adalah tahap awal studi pendahuluan untuk mengumpulkan informasi yang akan diteliti. Dalam tahap pengumpulan informasi awal ini memiliki beberapa langkah, yaitu:

a. Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan sebagai upaya untuk mendapatkan informasi mengenai apa yang dibutuhkan dan sebagai upaya mengetahui kesenjangan yang ada yaitu antara keadaan yang sebenarnya dan yang seharusnya ada, analisis kebutuhan dalam pengembangan ini menggunakan instrumen wawancara terhadap guru agama kelas II SDN 05 Pekayon, dengan hasil wawancara bahwa dalam mengajarkan baca tulis Al qur'an khususnya pada bagian menulis huruf hijaiyah sambung di kelas II SD masih cukup kesulitan dikarenakan kemampuan iqro setiap anak yang berbeda-beda dan ditambah lagi dengan perubahan bentuk huruf disetiap posisinya yang sering membuat peserta didik kebingungan, serta dengan sangat minimnya media. Minimnya media bukan berarti tidak adanya media satu pun, pemerintah telah menyediakan media untuk belajar baca tulis Al qur'an namun media yang ada masih kurang interaktif, disebabkan karna media kurang menarik, media terlalu kecil dan tidak adanya petunjuk penggunaan

media sehingga dalam menggunakan media, guru mencoba mereka-reka sendiri sekiranya bagaimana media akan diaplikasikan.

b. Tinjauan Literatur

Tinjauan literatur dilakukan untuk menentukan teori-teori yang dapat menunjang keakuratan penelitian ini. Adapun literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian media pembelajaran, kajian Pendidikan agama Islam, kajian huruf hijaiyah dan kajian karakteristik peserta didik. Berbagai kajian dalam penelitian ini bersumber dari buku dan *website*.

2. Perencanaan

Tujuan dalam penelitian ini adalah menghasilkan sebuah media pembelajaran berupa media papan huruf hijaiyah dengan sasaran pengguna peserta didik kelas II SD, maka tahap perencanaannya meliputi menetapkan menentukan batas materi dalam media, menentukan konsep penyampaian materi yang ingin disajikan dalam media, menentukan komponen media, dan menentukan desain yang ingin ditampilkan di dalam media.

3. Pengembangan Format Produk Awal

Pengembangan desain media papan huruf hijaiyah dalam pengembangan draft produknya memerlukan beberapa persiapan seperti menentukan batas materi dalam media, menentukan konsep penyampaian materi yang ingin disajikan dalam media, menentukan komponen media, dan menentukan desain yang ingin ditampilkan di dalam media. Adapun pengembangan draft produk sebagai berikut:

Gambar 3.2 Perencanaan Konsep Produk Bagian Pertama

Gambar 3.3 Perencanaan Konsep Produk Bagian Ke Dua

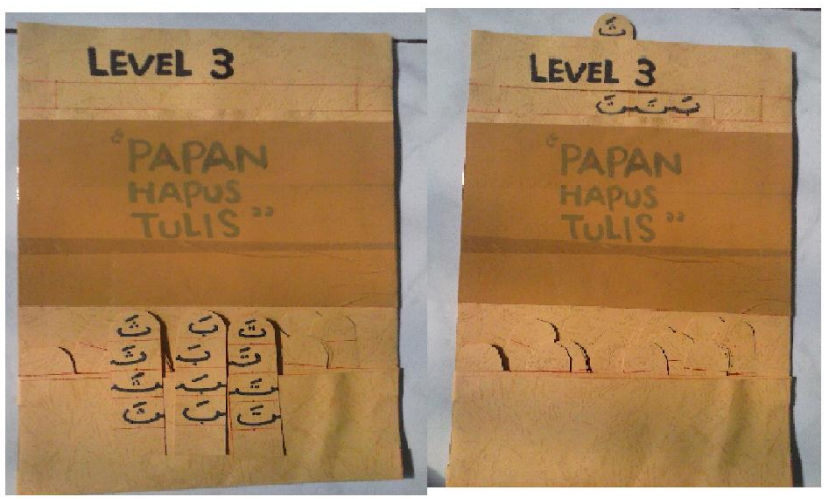

Gambar 3.4 Perencanaan Konsep Produk Bagian Ke Tiga

4. Uji Coba Awal

Pada tahap ini media pembelajaran papan huruf hijaiyah untuk kelas II Sekolah Dasar diujicobakan kepada kedua orang ahli untuk menilai kualitas media yang dikembangkan, yaitu ahli dalam bidang materi agama Islam dan ahli dalam bidang media. Ahli media selaku dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dan ahli materi selaku guru PAI di kelas II SDN 05 Pekayon, setelah mendapatkan kritik dan saran dari para ahli peneliti melakukan revisi produk sebelum uji coba dilakukan kepada responden peserta didik.

Pada uji coba awal ini, peneliti juga melakukan uji coba One to one dengan jumlah responden sebanyak 3 (tiga) responden peserta didik yang pemilihannya berdasarkan prestasi peserta didik yang berbeda-beda yaitu prestasi tinggi, sedang, dan kurang. Adapun instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah dengan melakukan wawancara seputar segi tampilan media papan huruf hijaiyah.

5. Merevisi Hasil Uji Coba

Setelah melakukan uji coba lapangan awal, segala masukan, kritik dan saran akan dicatat dan digunakan sebagai acuan untuk meperbaiki produk agar menjadi lebih baik dan layak untuk diujicobakan selanjutnya.

6. Uji Coba Lapangan

Pada tahap uji coba lapangan akan dilakukan kepada 6 (enam) responden atau yang sering disebut dengan *small group* dengan pemilihan responden berdasarkan prestasi yang berbeda-beda dan tidak mengikutsertakan responden yang telah ikut serta pada tahap uji coba lapangan awal. Adapun instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang didalamnya mengenai penilaian terhadap kualitas media papan huruf hijaiyah.

7. Revisi Produk

Tahap ini merupakan tahap perbaikan produk yang dilakukan setelah uji coba lapangan dengan masukan, kritik dan saran yang telah didapatkan pada tahap uji lapangan sebagai acuan maka produk akan diperbaiki kembali guna mengurangi kelemahan-kelemahan yang ada dan menjadikan produk tersebut layak untuk diujikan kembali pada pengujian selanjutnya.

8. Uji Lapangan

Uji lapangan merupakan uji coba yang dilakukan dengan melibatkan subjek dalam kelas yang lebih besar dari uji coba lapangan. Uji lapangan merupakan evaluasi formatif terakhir yang dilakukan dengan media yang telah diperbaiki dari uji coba sebelumnya, uji coba lapangan merupakan uji

coba pada keadaan sebenarnya dengan menggunakan responden sebanyak 20 (dua puluh) peserta didik. Pada tahap ini di akhir kegiatan pengembang memberikan kuesioner kepada peserta didik.

9. Revisi Produk Akhir

Revisi produk akhir, yaitu revisi yang dikerjakan berdasarkan uji lapangan yang lebih luas (*field test*). setelah melalui serangkaian uji coba yang bertahap maka produk yang dihasilkan berupa media papan huruf hijaiyah telah valid.

10. *Desiminasi dan Implementasi*

Peneliti tidak melakukan tahap ini dikarenakan desiminasi merupakan tindak inovasi yang disusun dan disebarkannya berdasarkan sebuah perencanaan yang matang dengan pandangan jauh ke depan baik melalui diskusi atau forum lainnya yang sengaja diprogramkan, sehingga terdapat kesepakatan untuk melaksanakan inovasi yang dalam prosesnya membutuhkan sosialisasi yang cukup lama. Dan dalam proses desiminasi dan implementasi akan berhadapan dengan berbagai masalah kebijakan, legalitas dan pendanaan yang tidak sedikit.

C. Teknik Evaluasi

Evaluasi merupakan upaya yang dilakukan untuk melihat sejauh mana ketercapaian yang telah dilakukan dalam mencapai tujuannya.

> Menurut Ibrahim Bafadal penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan.[11]

Dalam penelitian ini evaluasi sangat diperlukan guna menilai kualitas produk yang telah dihasilkan. Teknik evaluasi ini akan menggunakan teknik non tes yaitu dengan pemberian kuesioner dan wawancara. Adapun jenis evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi formatif, evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir kegiatan, evaluasi formatif dalam penelitian ini sebagai upaya evaluasi kualitas media yang telah peneliti hasilkan . Evaluasi formatif yang akan dilakukan memiliki empat tahap yaitu *review* oleh ahli, *one to one*, *small group*, dan *field test*.

1. Expert Review

Pada tahap expert review dalam pengembangan ini akan melibatkan dua ahli yaitu ahli materi dan ahli media dengan ahli media selaku dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas

[11] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Tahun 2013, Pedoman Penilaian di Sekolah Dasar, h.2

Negeri Jakarta dan ahli materi selaku guru PAI di kelas II SDN 05 Pekayon. penilaian para ahli mengenai produk yang dikembangkan dilakukan melalui pemberian kuesioner yang telah disediakan. Melalui penilaian para ahli maka akan didapatkan masukan, kritik dan saran yang akan digunakan untuk merevisi produk menjadi lebih baik.

2. One to one

Setelah melakukan revisi produk berdasarkan review para ahli, peneliti kembali menguji produknya kepada tiga responden pengguna yaitu peserta didik kelas II Sekolah Dasar dengan pemilihan responden berdasarkan tingkat prestasi yang berbeda-beda, adapun instrumen yang akan digunakan pada tahap ini adalah dengan melakukan wawancara. Hasil dari wawancara akan dicatat dan dijadikan acuan bagi peneliti untuk memperbaiki produknya.

3. Small Group

Setelah melakukan uji coba one to one dan produk telah direvisi, maka produk kembali diujikan lagi pada sekelompok kecil responden (*small group*) dengan jumlah 6 (enam) responden dengan pemilihan responden berdasarkan tingkat prestasinya yaitu tinggi, sedang dan kurang. Pemilihan responden pada tahap *small group* ini menggunakan responden baru yang

belum pernah diikutsertakan dalam uji coba. Adapun Instrumen yang digunakan berupa kuesioner, dengan perhitungannya menggunakan statistik sederhana yang akan menghasilkan skor rata-rata yang disesuaikan dengan kriteria hasil. Masukan, kritik dan saran akan dicatat guna memperbaiki produk.

4. Field Test

Field test dilakukan dengan melibatkan responden dalam kelas yang lebih besar 20 (dua puluh) responden. Uji lapangan merupakan evaluasi formatif terakhir yang dilakukan dengan media yang telah diperbaiki dari uji coba sebelumnya, uji coba lapangan merupakan uji coba pada keadaan sebenarnya dengan menggunakan responden sebanyak 20 (dua puluh) peserta didik, di akhir kegiatan pengembang memberikan kuesioner.

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

A. Nama Produk

Berdasarkan bahan baku yang digunakan media adalah papan dan isi materi yang diangkat adalah materi huruf hijaiyah maka nama hasil pengembangan produk ini adalah “Media Papan Huruf Hijaiyah”. Media papan huruf hijaiyah adalah media yang menyajikan materi huruf hijaiyah dengan beberapa kegiatan, seputar mengenal huruf hijaiyah dan lafadznya, mengenal *harakat* (tanda baca) dan menulis huruf hijaiyah sambung. Media ini terdiri dari 3 (tiga) permukaan papan yang masing-masing papan memuat konsep yang di mulai dengan mengenal huruf hijaiyah dan lafadznya dengan konsep yang digunakan yaitu tutup, tebak dan buka, lalu dilanjutkan dengan mengenal *harakat* (tanda baca) dengan konsep roda *harakat* dan terakhir hmenulis huruf hijaiyah sambung dengan konsep menentukan stik hijaiyah lalu menyusun stik hijaiyah dalam kotak ajaib dan menuliskannya kembali di papan hapus tulis.

B. Karakteristik Produk

Media papan huruf hijaiyah adalah media yang dirancang untuk peserta didik kelas II Sekolah Dasar yang di dalamnya memuat materi tentang huruf hijaiyah yang meliputi mengenal simbol huruf hijaiyah dan lafadznya, mengenal *harakat* (tanda baca), dan latihan menulis huruf hijaiyah sambung dengan berbagai konsep yang berbeda-beda, material dasar media papan huruf hijaiyah ini berasal dari papan yang dapat ditegakan dan dilipat yang bertujuan untuk mempermudah penyimpanan media dan perpindahan media. Desain media papan huruf hijaiyah ini juga banyak menyajikan ilustrasi gambar serta pewarnaan yang berwarna-warni guna menarik minat peserta didik. Adapun karakteristik khusus media papan huruf hijaiyah yang meliputi kelebihan, kekurangan serta deskripsi pembuatanya, yaitu sebagi berikut:

1. Kelebihan Media Papan Huruf Hijaiyah

a) Media papan huruf hijaiyah ini menyajikan huruf-huruf hijaiyah dengan *full color* yang dapat menarik minat peserta didik.

b) Media papan huruf hijaiyah ini menyajikan ilustrasi gambar dengan wanita berhijab yang dapat memberikan contoh bagaimana mestinya seorang muslimah.

c) Kegiatan yang tersaji di dalamnya membuat tantangan tersendiri untuk peserta didik yang dapat menuntun peserta didik untuk aktif belajar materi

huruf hijaiyah yang meliputi pengenalan simbol dan lafadz, pengenalan *harakat* dan berlatih menulis huruf hijaiyah sambung.

d) Permukaan papan yang dapat dihapus dan ditulis dapat mendukung penghematan kertas.

e) Garis yang terdapat pada papan bagian ketiga dapat mempermudah peserta didik untuk menulis seperti di buku tulis.

f.) Papan yang dapat ditegakan dapat mempermudah titik pandang peserta didik.

g) Papan yang dapat dilipat dapat mempermudah penyimpanan dan perpindahan media.

2. Kelemahan Produk

Beberapa kelemahan yang terdapat dalam produk yang dikembangkan ini adalah sebagai berikut:

a) Hanya dapat digunakan secara induvidu dan secara kelompok kecil.

b) Masih diperlukannya guru pendamping dalam penggunaan media papan huruf hijaiyah ini.

c) Stik hijaiyah dapat dengan mudah hilang dan tersebar dimana-mana jika tidak dijaga dalam penggunaannya.

d) pembentukan kalimat dalam kotak ajaib yang terbatas disebabkan karena keterbatasan ukuran kotak.

3. Spesifikasi Produk

Media pembelajaran ini terbuat dari material yang mudah didapatkan, Berikut ini adalah komponen yang terdapat dalam produk media ini:

a) Kardus Kemasan

Kardus kemasan merupakan tempat menyimpan media papan huruf hijaiyah yang pada bagian depan kardus terdapat nama media dan ilustrasi media, selain untuk menyimpan media kardus kemasan juga berguna agar media dapat dibawa dengan mudah. Adapun spesifikasi alat dan bahan yang digunakan untuk membuat kardus kemasan, yaitu: (1) *board* karton, (2) stiker ritrama ukuran 35,5 cm x 38 cm.

Gambar 4.1 Desain Kardus Kemasan

b) Papan Media

Papan media merupakan papan dengan permukaan yang memuat konsep tentang mengenal huruf hijaiyah dan lafadznya, mengenal *harakat* dan menulis huruf hijaiyah sambung. Adapun spesifikasi alat dan bahan pembuatan media papan huruf hijaiyah yang digunakan yaitu:

(1) *board* karton dengan ukuran 32cm x 37cm, (2) lakban hitam, (3) kertas *sticker* putih, (4) jangkar, (5) *cutter*, (6) pensil, (7) gunting, (8) lem fox, (10) penggaris.

Gambar 4.2 Alat-alat dan bahan pembuatan papan media

c) Stik Hijaiyah

Stik hijaiyah merupakan media pendukung yang digunakan dalam konsep ke 3 (tiga) yaitu menulis huruf hijaiyah sambung dengan ukuran panjang 17,5 cm dan lebar 3,5 cm. Adapun spesifikasi alat dan bahan yang digunakan yaitu: (1) karton *duplex* 500 gram, (2) kertas desain *sticker* ritrama, (3) gunting.

Gambar 4.3 Alat dan bahan pembuatan stik hijaiyah

4. Deskripsi Pembuatan Produk

Pembuatan produk mengalami beberapa langkah yaitu di mulai dengan pembuatan papan media, sebagai berikut:

(1) Menyambung 3 papan dengan menggunakan lakban hitam.

(3) Melapisi papan dengan kertas *sticker* berwarna putih.

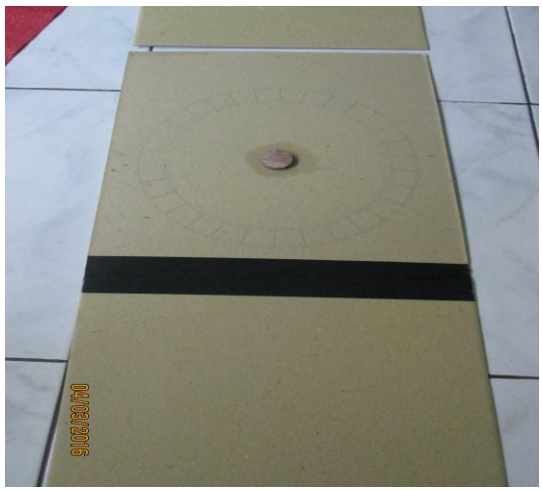

Gambar 4.4 Penggabungan 3 (tiga) papan

Adapun langkah-langkah pembuatan permukaan konsep mengenal hijaiyah dan lafadznya yaitu:

(1) Membuat desain yang akan ditampilkan.

(2) Mencetak desain dengan kertas *sticker* ritrama.

(3) Melapisi permukaan *sticker* desain dengan kertas mika.

(4) Menjait sisi-sisi yang harus ditutup agar portal pembuka dan penutup tidak lolos.

(5) Menempel kertas desain yang telah dilapisi mika di atas permukaan papan media.

Gambar 4.5 Desain mengenal simbol dan lafadz hijaiyah

Adapun langkah-langkah membuat permukaan konsep mengenal *harakat* (tanda baca) yaitu:

(1) Menentukan ukuran roda dan ukuran poros roda.

(2) Menempel poros roda di atas media papan.

(3) Mendesain roda *harakat.*

(4) Mencetak desain roda *harakat* dengan kertas *sticker* jenis ritrama.

(5) Menempel *sticker* desain roda *harakat* pada lingkaran roda yang telah disediakan.

(6) Menempel roda harakat pada porosnya dengan menggunakan lem fox.

Gambar 4.6 Pembuatan Roda *Harakat*

Adapun langkah-langkah membuat permukaan konsep menulis huruf hijaiyah sambung yaitu:

(1) Membuat 2 pola papan karton, dengan papan pertama yang terdapat lubang kotak pada bagian atasnya sebagai kotak ajaib dan papan kedua dengan lubang kotak yang lebih panjang dan disesuaikan dengan panjangnya stik hijaiyah sebagai upaya menahan stik hijaiyah tidak lolos ke dalam papan.

(2) Mendesain ilustrasi permukaan.

(3) Mencetak desain dengan kertas *sticker* jenis ritrama.

(4) melaminating *glossy sticker* desain.

(5) Menempel *sticker* desain di atas permukaan papan karton pertama.

(6) Menggabungkan dua pola karton menjadi satu.

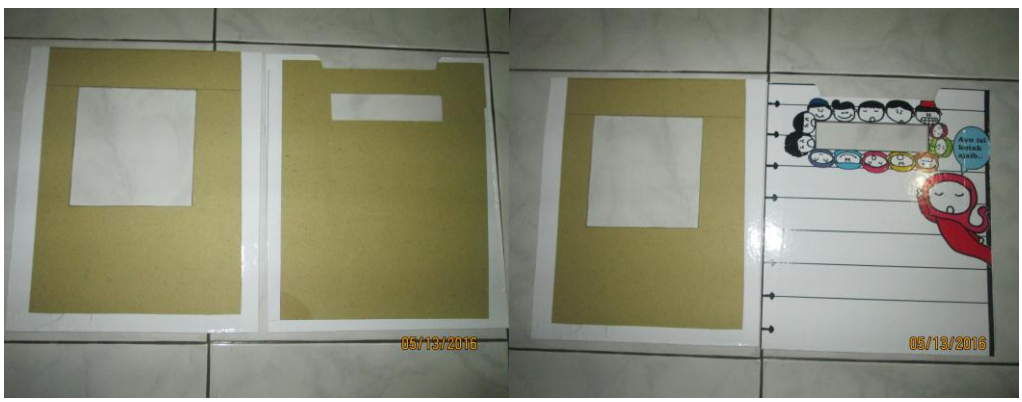

Gambar 4.7 Pembuatan Papan Menulis Huruf Hijaiyah Sambung

Setelah ketiga konsep selesai dirangkai dalam bentuk fisik maka hasil akhir dari penggabungan ketiga konsep tersebut akan menjadi satu media, seperti berikut:

Gambar 4.8 Penggabungan 3 (tiga) konsep dalam satu papan

C. Prosedur Pemanfaatan Produk

Media papan huruf hijaiyah dapat digunakan saat pembelajaran PAI berlangsung ataupun di luar pembelajaran PAI. Media ini dapat digunakan sendiri atau secara berkelompok kecil.

Media ini dilengkapi dengan petunjuk penggunaan agar peserta didik dapat dengan mudah mengetahui cara menggunakan media, seperti berikut:

a) Secara induvidu

Panduan penggunaan level 1 (satu) sebagai upaya mengenal huruf hijaiyah dan lafadznya, menggunakan konsep tutup, tebak dan buka, sebagai

berikut: peserta didik dapat menebak lafadz setiap simbol huruf hijaiyah tanpa membuka sisi lafadz dan jika ada lafadz dari simbol huruf hijaiyah yang peserta didik lupa maka peserta didik boleh membuka sisi lafadz.

Panduan penggunaan level 2 (dua) sebagai upaya mengenal *harakat* (tanda baca) menggunakan konsep putar dan tebak, sebagai berikut: peserta didik memutar roda *harakat* dan menebak bunyi dari hasil huruf hijaiyah dan *harakat* yang bertemu.

Panduan penggunaan level 3 (tiga) sebagai upaya berlatih menulis huruf hijaiyah sambung menggunakan konsep tentukan, susun dan tiru, sebagai berikut: peserta didik dimulai dengan kegiatan menentukan huruf hijaiyah apa saja yang akan disusun dalam kotak ajaib, setelah menyambung huruf hijaiyah dalam kotak ajaib peserta didik menuliskan kembali hasil penyambungan huruf dalam kotak ajaib dipapan hapus tulis yang tersedia di bawah kotak ajaib.

b) Secara berkelompok

Panduan penggunaan level 1 (satu) sebagai upaya mengenal huruf hijaiyah dan lafadznya, menggunakan konsep tutup, tebak dan buka, sebagai berikut: setiap peserta didik harus menebak lafadz dari setiap simbol huruf hijaiyah dan jika semua simbol dapat ditebak dengan baik maka peserta didik

berhak mendapatkan poin 300 (tiga ratus), sedangkan jika peserta didik lupa lafadz 1 (satu) huruf maka poinnya dikurangi 10.

Panduan penggunaan level 2 (dua) sebagai upaya mengenal *harakat* (tanda baca) menggunakan konsep putar dan tebak, sebagai berikut: setiap peserta didik berkesempatan mengambil 1 (satu) gulungan huruf hijaiyah yang ada di dalam kotak lalu memutar roda *harakat,* setelah roda diputar dan huruf hijaiyah yang didapatkannya telah berhenti pada satu tanda maka peserta didik harus menunjuk temannya untuk menyebutkan bunyi yang dihasilkan dari huruf hijaiyah dan tanda yang bertemu, jika jawabanya benar maka peserta didik yang menjawab berhak mendapatkan poin 10, namun jika huruf hijaiyah yang didapatkan berhenti pada tanda sukun maka peserta didik harus memutar roda harakat kembali guna mendapatkan 1 (satu) huruf dan 1 (satu) tanda lagi, dan jika huruf hijaiyah berhenti pada tanda tasyjid maka peserta didik juga harus memutar roda harakatnya kembali guna mendapatkan 1 (satu) tanda. Poin 20 berhak peserta didik dapatkan jika tanda sukun dan tasyjid yang didapatkan.

Panduan penggunaan level 3 (tiga) sebagai upaya berlatih menulis huruf hijaiyah sambung menggunakan konsep tentukan, susun dan tiru, sebagai berikut: peserta didik membagi-bagi tugas masing-masing anggota kelompok seperti menentukan stik, menyusun stik ke dalam kotak ajaib dan menuliskannya kembali di papan hapus tulis.

D. Hasil uji coba

1. *Expert Review*

Uji coba ahli dilakukan oleh ahli media dan ahli materi, selaku ahli media yaitu Bapak Dr. M. S., Sumantri, M. Pd dosen di jurusan PGSD UNJ dan selaku ahli materi yaitu Ibu Maulani S.Pd guru bidang studi PAI di SDN 05 Pekayon. Adapun hasil *expert review* sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Penilaian Ahli Media

NO.	Kriteria	Jumlah butir	Skor Maksimal	Jumlah Nilai	%
1	Komponen media	2	8	7	88%
2	Visual	5	20	20	100%
3	Tipografi	1	4	4	100%
4	Percetakan	1	4	4	100%
Jumlah		9	36	35	388%
Rata-rata					97%

Berdasarkan tabel hasil penilaian ahli media, dapat dilihat bahwa validasi media papan huruf hijaiyah memperoleh rata-rata kelayakan produk sebesar 97% dengan begitu maka media papan huruf hijaiyah dapat dikategorikan sangat baik. Secara kontinium dapat dilihat sebagai berikut:

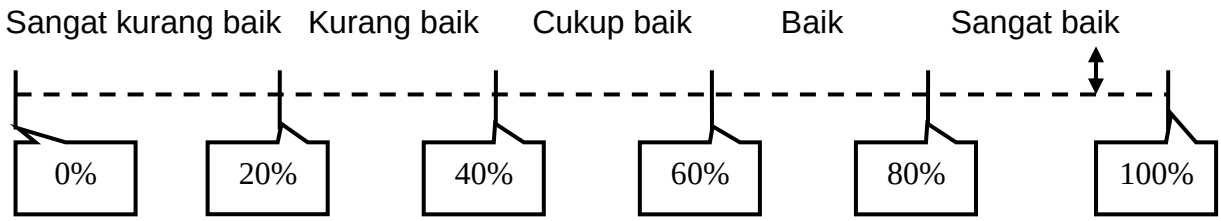

Berdasarkan hasil validasi tersebut dapat diartikan bahwa media papan huruf hijaiyah menurut ahli media termasuk dalam kategori sangat baik, adapun revisi yang harus dilakukan setelah tahap uji coba ahli media yaitu mengganti material papan kayu menjadi papan karton demi keamanan peserta didik.

Setelah melakukan validasi produk kepada ahli media, maka selanjutnya produk kembali divalidasi oleh ahli materi guna menilai kualitas media dari segi materi, adapun hasil penilaian validasinya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Penilaian Ahli Materi

NO.	Kriteria	Jumlah Butir	Skor Maksimal	Jumlah Nilai	%
1	Kelengkapan Materi	1	4	4	100%
2	Keakuratan Materi	2	8	8	100%
3	Penyajian Pembelajaran	5	20	20	100%
Jumlah		8	32	32	300%
Rata-rata					100%

Berdasarkan tabel hasil penilaian ahli materi, dapat dilihat bahwa validasi media papan huruf hijaiyah memperoleh rata-rata kelayakan produk sebesar 100% dengan begitu maka media papan huruf hijaiyah dapat dikategorikan sangat baik. Secara kontinium dapat dilihat sebagai berikut:

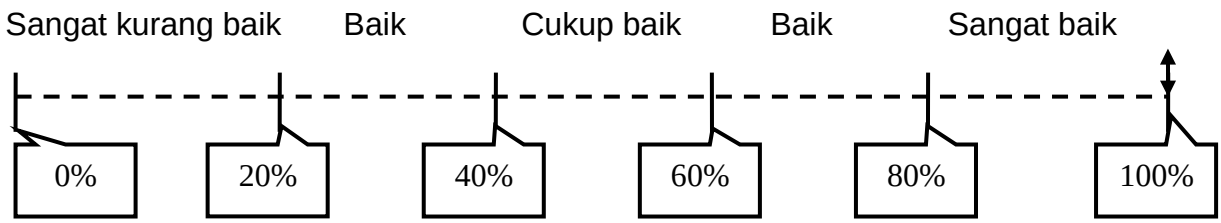

Berdasarkan hasil penilaian ahli media dan ahli materi maka rekapitulasi hasil penilaian *expert review,* sebagai berikut:

Tabel 4.3 Rekapitulasi Penilaian *Expert Review*

Responden	Nilai rata-rata (Dalam persen)
Ahli Media	97%
Ahli Materi	100%
Rata-rata keseluruhan	99%

Dalam menafsirkan data kuantitatif menjadi data kualitatif pada rekapitulasi perhitungan rata-rata keseluruhan *expert review* sebagai berikut:

- Total rata-rata keseluruhan (dalam persen) : jumlah responden
- 197% : 2 = 99%

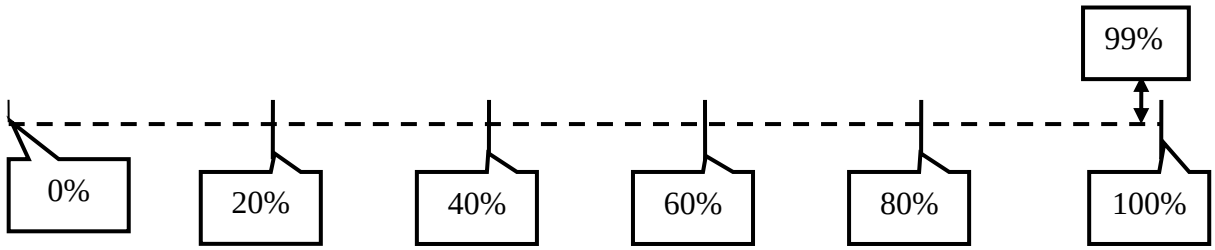

0% - 20% sangat kurang baik

21% - 40% kurang baik

41% - 60% cukup baik

61% - 80% baik

81% - 100% sangat baik

Walaupun hasil persentase menunjukan bahwa papan huruf hijaiyah memiliki kualitas yang sangat baik akan tetapi masih perlu adanya perbaikan agar media papan huruf hijaiyah dapat menjadi lebih baik.

2. Uji Coba One to One

Pada tahap uji coba one to one, seperti yang telah dipaparkan dalam bab III pada langkah-langkah pengembangan. Peneliti melakukan uji coba di SDN 05 Pekayon.

Pada tahap uji coba ini papan huruf hijaiyah yang digunakan adalah papan huruf hijaiyah yang telah diperbaiki berdasarkan masukan dari uji coba *expert review*. Setelah papan huruf hijaiyah diujicobakan

penggunaannya maka pengembang melakukan wawancara perihal tampilan media papan huruf hijaiyah terhadap peserta didik sebagai upaya mendapatkan acuan untuk merevisi produk menjadi lebih baik.

Selama uji coba berlangsung peserta didik sangat antusias mencoba media papan huruf hijaiyah dan di akhir uji coba peserta didik mengatakan bahwa mereka menyukai media papan huruf hijaiyah. Adapun revisi yang harus dilakukan setelah uji coba one to one yaitu membuat peyanggah tambahan agar papan dapat lebih mudah ditegakan dan berdasarkan hasil pengamatan pengembang bagaimana peserta didik kelas II SD dalam membaca masih memerlukan waktu yang lama maka petunjuk penggunaan yang bersifat deskriptif tidak lah cocok untuk peserta didik kelas II SD, maka dari itu pengembang akan merevisi petunjuk penggunaan deskriptif menjadi petunjuk penggunaan dengan menggunakan poin-poin.

3. Uji Coba *Small group*

Uji coba *small* group ini melibatkan 6 (enam) orang peserta didik kelas II SDN 05 Pekayon, Jakarta timur. Enam responden dari uji coba ini dipilih berdasarkan tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah, Dua orang berkemampuan tinggi, dua orang berkemampuan sedang dan dua orang berkemampuan rendah. Uji coba dilakukan dengan perkenalan produk dan di akhiri dengan kegiatan mengisi kuesioner. Rata-rata penilaian peserta didik

adalah 95% dengan persentase tersebut maka produk media papan huruf hijaiyah dapat dikategorikan **sangat baik**. Adapun revisi yang harus dilakukan dari hasil uji coba ini yaitu mengenai kejelasan warna, kejelasan gambar dan kejelasan warna tulisan pada stik hijaiyah.

4. Uji Coba *Field Test*

Uji coba selanjutnya yaitu uji coba *Field test* dengan menggunakan 20 peserta didik yang belum pernah diikutsertakan dalam uji coba media papan huruf hijaiyah. Uji coba *field test* ini dilakukan dengan mengenalkan dan menggunakan media papan huruf hijaiyah, pada akhir kegiatan peserta didik akan diminta untuk mengisi kuesioner, dari hasil pengisian kuesioner maka didapatkan rata-rata penilaian 98% sehingga produk media papan huruf hijaiyah ini dapat dikategorikan **sangat baik**.

Peningkatan rata-rata penilaian peserta didik terhadap produk media papan huruf hijaiyah dari 95% menjadi 98% menunjukan bahwa media papan huruf hijaiyah sudah layak dipakai dalam pembelajaran PAI di kelas II SD karena sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik. Adapun penyempurnaan dari produk ini yaitu penambahan laminating *glossy* pada permukaan bagian ketiga guna mempermudah menghapus tulisan dalam papan hapus tulis.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan sebuah produk berupa media papan huruf hijaiyah. Uji coba ahli pada media papan huruf hijaiyah ini memperoleh hasil rata-rata keseluruhan sangat baik dengan persentase 99%, media papan huruf hijaiyah ini dapat digunakan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi huruf hijaiyah dengan beberapa kegiatan di dalamnya yang dapat menuntun peserta didik untuk aktif.

Untuk mengembangkan Media papan huruf hijaiyah ini, pengembang mengacu pada model pengembangan produk Borg and Gall. Dengan prosedur pengembangan model penelitian yang terdiri dari 10 (sepuluh) tahapan pengembangan, yaitu: 1) Penelitian dan pengumpulan informasi awal, 2) Perencanaan, 3) Pengembangan format produk awal, 4) Uji coba awal, 5) Revisi produk, 6) Uji coba lapangan, 7) Revisi produk, 8) Uji lapangan, 9) Revisi produk akhir, 10) Desiminasi dan implementasi.

B. Implikasi

Implikasi dari penerapan media papan huruf hijaiyah ini bagi peserta didik yaitu dapat digunakan oleh peserta didik sebagai media pembelajaran ketika belajar Pendidikan Agama Islam sehingga dapat menarik minat belajar peserta didik untuk belajar mengenai huruf hijaiyah yang meliputi mengenal simbol huruf hijaiyah dan lafadznya, mengenal *harakat* (tanda baca), dan latihan menulis huruf hijaiyah sambung.

Implikasi dari penerapan media papan huruf hijaiyah ini bagi guru yaitu dapat digunakan dalam pembelajaran agama Islam terutama pada materi huruf hijaiyah serta upaya memperkaya media pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam.

Implikasi dari penerapan media papan huruf hijaiyah ini bagi peneliti selanjutnya yaitu media papan huruf hijaiyah ini dapat digunakan sebagai refrensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan media pembelajaran inovatif.

C. Saran

Dalam upaya mengembangkan media papan huruf hijaiyah berbagai kendala seperti hal waktu dan terutama dana adalah hal yang tidak bisa dipungkiri lagi. Revisi masih terus diupayakan guna meminimalisir kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam media papan huruf hijaiyah, oleh karena itu peneliti menyarankan kepada:

1. Peserta didik kelas II Sekolah Dasar agar menggunakan media papan huruf hijaiyah ini dengan baik yang salah satu upayanya dengan menjaga kelengkapan stik hijaiyah selama penggunaan.
2. Guru agama Islam kelas II Sekolah Dasar agar lebih memvariasikan lagi metode maupun media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan produk yang lebih inovatif khususnya untuk dunia pendidikan.
4. Ketua Prodi PGSD agar mengadakan laboratorium media sebagai tempat menampung berbagai karya hasil mahasiswa, yang kelak bisa menjadi tempat mencari inspirasi bagi mahasiswa lainnya agar lebih inovatif lagi dalam mengembangkan media pembelajaran. Melihat fenomena yang kini terjadi, semakin maraknya mahasiswa PGSD memilih penelitian yang berjenis *R&D* sangat disayangkan jika hanya sebatas pada tugas akhir kuliah, alangkah eloknya jika manfaat

produk yang telah dikembangkan dapat dirasakan oleh masyarakat luas. Seperti yang disampaikan dalam buku Nusa putra yang berjudul *Research & Development penelitian dan pengembangan* bagaimana di luar negeri perusahaan dan universitas dapat saling bersinergi, ketika dengan adanya universitas sebagai wadah penelitian maka perusahaan dapat menghemat biaya penelitiannya serta mahasiswa yang ingin karyanya bermanfaat untuk masyarakat luas tidak lagi bingung harus kemana menyalurkan karyanya, maka dengan adanya sinergi yang dilakukan antara universitas dan perusahaan keduanya berada dalam keuntungan yang tidak hanya antara kedua belah pihak. Peran pendidikan dan ekonomi lah yang memang bisa memajukan suatu bangsa maka sudah semestinya pendidikan dan ekonomi saling bersinergi.

DAFTAR PUSTAKA

Anon, Hijaiyah sambung, 2013(http://belajar4bisa.blogspot.co.id/2013/05/huruf-arab-huruf-hijaiyah.html) h.2 Diakses pada tanggal 25 Januari 2015 pukul, 10.51.

Anon, Kebebasan Beragama, (Stmik.teknokrat.ac.id/peraturan/uud1945.pdf), h.30 Diakses pada tanggal 31 Januari 2016 pukul, 22.00.

Anon, *Surat Ad dzariyat ayat 56.* (http://www.alquran-indonesia.com/web/quran/listings/details/51/50), h.6 Diakses pada tanggal 27 Januari 2015 pukul, 10.51.

Anon, Undang-Undang Dasar 1945 Tentang Hak Mendapatkan Pengajaran, (Stmik.teknokrat.ac.id/peraturan/uud1945.pdf), h.29 Diakses pada tanggal 31 Januari 2016 pukul, 22.02.

Anon, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, 2002 (http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2002_18.pdf), h.2 Diakses pada tanggal 29 Januari 2016 pukul, 12.06.

Arsyad, Azhar. Media pembelajaran. Jakarta: RajaGrafindo persada, 2011.

BNSP, *Standar Isi*, 2006. Jakarta: Badan Nasional Pendidikan, 2006.

Danim, Sudarwan. Media Komunikasi Pendidikan. Jakarta:Bumi aksara, 2010.

Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta:Rosda, 2013.

Djamarah, Syaiful Bahri*. Psikologi Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Fathurrohman, Pupuh dan M.sobry Sutikno. *Startegi Belajar Mengajar.* Jakarta: Refika Aditama, 2011.

Hidayatullah, Syarif. *Cakrawala Linguistik Arab.* Tangerang: Alkitabah, 2012.

Husnan, Djaelan dan Zakiyah Darajat. *Islam Universal.* Jakarta: Hartomo Media Pustaka, 2012.

Kasimin dkk. *Media Pembelajaran,Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2012.

Kemenag, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003 (http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf), h.2 Diakses pada tanggal 28 Januari 2016 pukul, 12.30.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Tahun 2013, *Pedoman Penilaian di Sekolah Dasar*, h.2

Laode, M.Kamaluddin dan A.mujib el shirazy. *The Best Life.* Semarang: Ihwa Publishing House, 2011.

Mahmuda,Umi dan Abdul Wahab Rosyidi. *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab.* Malang: Sukses *Offset*, 2008.

Musfiqon. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran.* Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012.

Prabowo, Mulyo. *Pemanfaatan Media Pembelajaran di Sekolah,2007* (http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/drs-mulyo-prabowo-mpd/ppm-pemanfaatan-media-pemebelajaran.pdf), h.3 Diakses pada tanggal 30 januari, pukul 07.22.

Putra, Nusa. *Research & Development penelitian dan pengembangan: suatu pengantar.* Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Rohani, Ahmad. *Media instruksional Edukatif.* Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Sadiman, Arief S dkk. *Media Pendidikan.* Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.

Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan.* Jakarta:Kencana, 2013.

Setyosari, Punaji. *Metode Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta:Kencana, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta, 2015.

Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam.* Bandung: Remaja Rosdakarya,1995.

Tim Bina Karya Guru, *Pendidikan Agma Islam Jilid 2*. Jakarta: Erlangga, 2007.

Universitas Indonesia, Analisis Kebutuhan Pembelajaran. (http://lib.ui.ac.id/file=digital/20316073-T31508-Rancangan%20kurikulum.pdf), h.21 Diakses pada tanggal 29 Januari 2016 pukul, 12.35.

Universitas Islam Indonesia. *Surat Al baqarah ayat 30.* 2013 (http://alislamiyah.uii.ac.id/2013/08/23/tafsir-surat-al-baqarah-tentang-kekhalifahan-manusia/),h.1 Diakses pada tanggal 29 Januari 2015 pukul, 01.27.

Universitas Negeri Yogyakarta. *Ciri-ciri Media Pembelajaran.*2014 (http://eprints.uny.ac.id/9105/3/bab%202%20-04501241024.pdf), h.5-6 Diakses pada tanggal 6 Januari 2015 pukul,17.53.

Universitas Negeri Yogyakarta. *Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam*,2007(http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/01.%20Standar%20Kompetensi%20Pendidikan%20Agama%20Islam.pdf), h.2 Diakses pada tanggal 29 Januari 2015, pukul 01.06.

Universitas Negeri Yogyakarta. *Standar Isi Pendidikan Agama Islam*,2007(http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/01.%20Standar%20Kompetensi%20Pendidikan%20Agama%20Islam.pdf), h.1 Diakses pada tanggal 29 Januari 2015, pukul 01.06.

Universitas Pendidikan Indonesia. *Metode penelitian dan pengembangan*, 2002(http://aresearch.upi.edu/operator/upload/s_te_0706956_chapter3.pdf), h.48 Diakses pada tanggal 30 januari 2016 07.41.

Universitas Pendidikan Indonesia. *Tafsir Batasan Persen* (http://repository.upi.edu/778/4/s_e0851_0607043_chapter3.pdf), h.58 Diakses pada tanggal 31 Januari 2015, pukul 12.06

Universitas Pendidikan Indonesia. *Metode Penelitian dan Pengembangan.* (http://repository.upi.edu/12028/7/S_KOM_1002461_Chapter3.pdf), h.1 Diakses pada tanggal 31 Januari 2015, pukul 12.15

Wahyudi Jindar. *Nalar Pendidikan Qur'ani*. Jakarta: Apeiron Philotes,2006.

Yusuf, Syamsu dan Nani M. Sugandhi. *Perkembangan Peserta Didik.* Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

LAMPIRAN

Lampiran 1
Pedoman Wawancara Analisis Kebutuhan

Identitas Responden

Nama :
Pekerjaan :
Lembaga :

1. Apakah dalam pembelajaran PAI, Kompetensi yang digunakan di sekolah ini bersumber dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) ?

2. Menurut Bapak atau Ibu, Dalam pembelajaran PAI di kelas II SD, kompetensi apakah yang sulit dicapai oleh peserta didik?

3. Mengapa Kompetensi tersebut sulit tercapai?

4. Apa kendala yang membuat Bapak/Ibu kesulitan dalam mengajarkan kompetensi tersebut?

5. Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode dan media saat berlangsungnya proses belajar mengajar PAI? Jika ya, apa sajakah itu?

6. Apakah media yang tersedia sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan guru? Jika ya, adakah catatan tertulis tentang hal tersebut?

7. Menurut Bapak atau Ibu, apakah media yang anda gunakan sudah cukup interaktif ? jika ya, adakah catatan tertulis tentang hal itu?

8. Menurut bapak atau Ibu kendala apa sajakah yang dirasakan dalam penggunaan media pembelajaran yang ada?

9. Menurut bapak dan ibu bagaimana bentuk media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik?

10. Dalam kompetensi dasar mengenal huruf hijaiyah, target apa yang hendak dicapai?

11. Dalam kompetensi dasar mengenal harakat (tanda baca), target apa yang hendak dicapai?

12. Dalam kompetensi dasar menulis huruf hijaiyah sambung, target apa yang hendak dicapai?

Jakarta, ... 20....

Lampiran 2
Instrumen Penilaian Expert Review
Ahli Materi

Instrumen penelitian ini merupakan bagian dari rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan oleh pengembang yang terdiri dari tiga bagian, yaitu petunjuk pengisian, identitas penilai, butir pernyataan penilaian. Data instrument ini akan digunakan oleh pengembang untuk kebutuhan pengembangan produk. Apapun jawaban penilai akan sangat berarti bagi pengembangan ini. Terima kasih atas kesediaan penilaian untuk mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan penilaian ini.

Judul : Media Papan Huruf Hijaiyah
Materi : Huruf Hijaiyah
Sasaran : Peserta didik kelas II Sekolah Dasar

Petunjuk Pengisian:

1. Penilai dipersilahkan mengisi instrumen penilaian ini secara objektif, yaitu pengisian secara jujur dan terbuka tanpa mempertimbangkan hubungan sosial dengan peneliti.
2. Isilah data diri penilai pada tempat yang tersedia.
3. Berikan nilai terhadap media papan huruf hijaiyah dengan memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat penilai dengan memberi tanda ceklis (✔) pada kolom nilai yang tersedia.
4. Penilaian menggunakan angka 1-4, dengan penafsiran angka sebagai berikut: **4 berarti baik, 3 berarti cukup baik, 2 berarti kurang baik, 1 berarti tidak baik.**
5. Diharapkan jawaban penilai berdasarkan keadaan yang sebenarnya

IDENTITAS PENILAI AHLI MATERI

Nama :

Pekerjaan :

Lembaga :

NO.	UNSUR	INDIKATOR	4	3	2	1	Saran perbaikan
1	Kesesuaian Media dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	Kelengkapan Materi					
2	Keakuratan Materi	Akurasi konsep					
3		Akurasi Prosedur					
4	Penyajian Pembelajaran	Keterlibatan peserta didik/berpusat pada peserta didik					
5		Mengembangkan ketrampilan proses					
6		Manfaat untuk peserta didik mengenal huruf hijaiyah dan lafadznya					
7		Manfaat untuk peserta didik mengenal huruf hijaiyah dan harakatnya					
8		Manfaat untuk peserta didik berlatih menulis huruf hijaiyah sambung					

Jakarta, ... 20....

Lampiran 3
Instrumen Penilaian Expert Review
Ahli Media

Instrumen penelitian ini merupakan bagian dari rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan oleh pengembang yang terdiri dari tiga bagian, yaitu petunjuk pengisian, identitas penilai, butir pernyataan penilaian. Data instrument ini akan digunakan oleh pengembang untuk kebutuhan pengembangan produk. Apapun jawaban penilai akan sangat berarti bagi pengembangan ini. Terima kasih atas kesediaan penilaian untuk mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan penilaian ini.

Judul : Media Papan Huruf Hijaiyah
Materi : Huruf Hijaiyah
Sasaran : Peserta didik kelas II Sekolah Dasar

Petunjuk Pengisian:

1. Penilai dipersilahkan mengisi instrumen penilaian ini secara objektif, yaitu pengisian secara jujur dan terbuka tanpa mempertimbangkan hubungan sosial dengan peneliti.
2. Isilah data diri penilai pada tempat yang tersedia.
3. Berikan nilai terhadap media papan huruf hijaiyah dengan memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat penilai dengan memberi tanda ceklis (✔) pada kolom nilai yang tersedia.
4. Penilaian menggunakan angka 1-4, dengan penafsiran angka sebagai berikut: **4 berarti baik, 3 berarti cukup baik, 2 berarti kurang baik, 1 berarti tidak baik**.
5. Diharapkan jawaban penilai berdasarkan keadaan yang sebenarnya.

IDENTITAS PENILAI AHLI MEDIA

Nama :

Pekerjaan :

Lembaga :

NO.	UNSUR	KATEGORI	4	3	2	1	Saran perbaikan
1	Komponen Media	Keamanan material produk dan ketahanan material produk					
2		Kesesuaian ukuran papan					
3	Visual	Kesederhanaan konsep					
4		Daya tarik warna					
5		Daya tarik ilustrasi gambar					
6		Penekanan					
7		Keserasian antara konsep					
8	Tipografi	Kesesuaian jenis huruf, ukuran huruf dan spasi					
9	Percetakan	Kejelasan cetakan					

Jakarta, ... 20...

Lampiran 4
Pedoman Wawancara Uji Coba Lapangan Awal

Identitas Responden

Nama :
Kelas :
Sekolah :

1. Menurut mu, apakah warna-warna yang digunakan dalam media papan huruf hijaiyah jelas tidak buram?

2. Menurut mu, apakah gambar yang ada di dalam media papan huruf hijaiyah jelas atau tidak buram?

3. Menurut mu, apakah tulisan yang terdapat di dalam media papan huruf hijaiyah dan stik hijaiyah dapat terbaca dengan jelas?

4. Menurut mu, apakah semua yang tercetak di dalam media papan huruf hijaiyah sudah terlihat jelas?

5. Menurut mu, apakah ukuran papan dan stik hijaiyah sudah sesuai (tidak terlalu besar/terlalu kecil)?

6. Menurut mu, apakah media papan huruf hijaiyah ini sudah sesuai seperti yang kamu butuhkan untuk belajar tentang huruf hijaiyah yaitu mengenal huruf hijaiyah dan bunyinya, mengenal harokat atau tanda baca dan berlatih menulis huruf hijaiyah sambung?

Lampiran 5
Instrumen Penilaian
Responden: Peserta didik kelas II SD

Assalamualaikum adik-adik. perkenalkan nama saya Aminatuzzuhriyah, saya membutuhkan bantuan kamu untuk memberikan penilaian terhadap media papan huruf hijaiyah ini dengan mengisi tabel penilaian yang ada pada lembar selanjutnya. Terima kasih atas bantuannya.

Judul : Media Papan Huruf Hijaiyah
Materi : Huruf Hijaiyah
Sasaran : Peserta didik kelas II SD

Petunjuk Pengisian:

1. Kamu dipersilahkan mengisi lembar penilaian ini secara benar dan jujur.
2. Isilah data diri mu pada tempat yang tersedia.
3. Berikan nilai terhadap media papan huruf hijaiyah dengan memilih jawaban yang sesuai pendapatmu dengan memberikan tanda (✔) ditempat yang tersedia.
4. Berikan jawaban dengan memilih angka 1-3, **3 berarti BAIK, 2 berarti CUKUP BAIK, 1 berarti TIDAK BAIK.**
5. Diharapkan jawaban penilai berdasarkan keadaan yang sebenarnya.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Sekolah :

Usia :

NO.	PERNYATAAN	3 ☺	2 😐	1 ☹	Saran perbaikan
1	Gambar yang terdapat pada kardus jelas tidak buram				
2	Warna yang terdapat pada kardus menarik				
3	Tulisan yang terdapat pada kardus dapat terbaca				
4	Warna yang terdapat pada papan huruf hijaiyah menarik				
5	Gambar yang terdapat pada papan huruf hijaiyah jelas atau tidak buram				
6	Tulisan yang terdapat pada papan huruf hijaiyah dapat terbaca dengan jelas				
7	Roda harokat mudah diputar				
8	Tulisan yang terdapat pada stik hijaiyah dapat terlihat dengan jelas atau tidak buram				
9	Ukuran stik hijaiyah sesuai (tidak kebesaran/kekecilan)				

10	Ukuran papan sesuai (tidak kebesaran/kekecilan)				
11	Tulisan yang terdapat pada petunjuk penggunaan dapat terbaca				
12	Petunjuk penggunaan mudah dimengerti				
13	Dengan media papan huruf hijaiyah ini aku dapat menyebutkan simbol hijaiyah dan lafadznya				
14	Dengan media papan huruf hijaiyah ini aku dapat menyebutkan huruf hijaiyah dan harakatnya				
15	Dengan media papan huruf hijaiyah ini aku dapat berlatih menulis huruf hijaiyah sambung				

Jakarta, ... 20....

Lampiran 6

Hasil wawancara Analisis Kebutuhan

Identitas Responden

Nama : Hj. Maulani S.Pd
Pekerjaan : Guru agama Islam
Lembaga : SDN 05 Pekayon

1. Apakah dalam pembelajaran PAI, Kompetensi yang digunakan di sekolah ini bersumber dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) ?
Ibu Maulani : Iya.

2. Menurut Bapak/Ibu, dalam pembelajaran PAI di kelas II SD, kompetensi apakah yang sulit dicapai oleh peserta didik?
Ibu Maulani : Jika dalam materi huruf hijaiyah yang agak sulit dicapai yaitu menulis huruf hijaiyah sambung.

3. Mengapa Kompetensi tersebut sulit tercapai?
Ibu Maulani : Karena perubahan bentuknya yang anak suka lupa.

4. Apa kendala yang membuat Bapak/Ibu kesulitan dalam mengajarkan kompetensi tersebut?
Ibu Maulani : Untuk mengajari anak yang sudah TPA tidak terlalu sulit, namun untuk anak yang tidak dibekali kegitan seperti itu di rumah maka sulit, seperti dia akan tetap menulis huruf hijaiyah secara aslinya tanpa dirubah padahal ketika disambung harusnya berubah,

5. Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode dan media saat berlangsungnya proses belajar mengajar PAI? Jika ya, apa sajakah itu?

Ibu Maulani : ya, metode menulis terbimbing dan alat peraga

6. Apakah media yang tersedia sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan guru? Jika ya, adakah catatan tertulis tentang hal tersebut?
Ibu Maulani : ada alat peraga dari pemerintah, jika bicara mengenai kebutuhan peserta didik dan guru alat tersebut masih kurang menarik karena warnanya hanya hitam putih, terlalu kecil, sehingga banyak anak yang mengerubung di depan kelas.

7. Menurut Bapak atau Ibu, apakah media yang anda gunakan sudah cukup interaktif ? jika ya, adakah catatan tertulis tentang hal itu?
Ibu Maulani : Belum, tergantung kelihaian guru dan tampilan media kurang menarik

8. Menurut bapak atau Ibu kendala apa sajakah yang dirasakan dalam penggunaan media pembelajaran yang ada?
Ibu Maulani :Tidak ada petunjuk penggunaan

9. Menurut bapak dan ibu bagaimana bentuk media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik?
Ibu Maulani : Warnanya menarik, tampilannya bagus dan mudah diaplikasikan

10. Dalam kompetensi dasar mengenal huruf hijaiyah, target apa yang hendak dicapai?
Ibu Maulani :untuk mengenal huruf hijaiyah ya sudah pasti anak bisa tau 30 huruf hijaiyah
11. Dalam kompetensi dasar mengenal *harakat* (tanda baca), target apa yang hendak dicapai?

Ibu Maulani : untuk mengenal *harakat*, target yang diharapkan semua anak mengetahui 8 *harakat* dan bisa menyebutkan bunyinya jika dipadukan dengan berbagai huruf hijaiyah.

12. Dalam kompetensi dasar menulis huruf hijaiyah sambung, target apa yang hendak dicapai?
Ibu Maulani : untuk menulis huruf hijaiyah sambung targetnya anak-anak bisa menyambung huruf dengan benar.

Lampiran 7

IDENTITAS PENILAI AHLI MATERI

Nama : Aj. Maulani S.Pd.

Pekerjaan : Guru Agama Islam

Lembaga : SDN Pekayon 05

NO.	UNSUR	INDIKATOR	4	3	2	1	Saran perbaikan
1	Kesesuaian Media dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	Kelengkapan Materi	✓				
2	Keakuratan Materi	Akurasi konsep	✓				
3		Akurasi Prosedur	✓				
4	Penyajian Pembelajaran	Keterlibatan peserta didik/berpusat pada peserta didik	✓				
5		Mengembangkan ketrampilan proses	✓				
6		Manfaat untuk peserta didik mengenal huruf hijaiyah dan lafadznya	✓				
7		Manfaat untuk peserta didik mengenal huruf hijaiyah dan harakatnya	✓				
8		Manfaat untuk peserta didik berlatih menulis huruf hijaiyah sambung	✓				

Jakarta, ... 20....

Maulani S.Pd.

Lampiran 8

IDENTITAS PENILAI AHLI MEDIA

Nama : Dr. M.S., Sumantri, M.Pd

Pekerjaan: Dosen

Lembaga : UNJ

NO.	UNSUR	KATEGORI	4	3	2	1	Saran perbaikan
1	Komponen media	Keamanan material produk dan ketahanan material produk		✓			
2		Kesesuaian ukuran papan	✓				
3	Visual	Kesederhanaan konsep	✓				
4		Daya tarik warna	✓				
5		Daya tarik ilustrasi gambar	✓				
6		Penekanan	✓				
7		Keserasian antara konsep	✓				
8	Tipografi	Kesesuaian jenis huruf, ukuran huruf dan spasi	✓				
9	Percetakan	Kejelasan cetakan	✓				

Jakarta, ...8... April 20.16

Lampiran 9

Hasil Wawancara One to one

1. Menurut mu, apakah warna-warna yang digunakan dalam media papan huruf hijaiyah jelas tidak buram?
Chusnul: iya jelas
Enggar: jelas
Raka: iya sudah jelas

2. Menurut mu, apakah gambar yang ada di dalam media papan huruf hijaiyah jelas atau tidak buram?
Chusnul: sudah
Enggar: iya
Raka: iya

3. Menurut mu, apakah tulisan yang terdapat di dalam media papan huruf hijaiyah dan stik hijaiyah dapat terbaca dengan jelas?
Chusnul: sudah
Enggar: iya, sudah jelas
Raka: iya bisa kebaca

4. Menurut mu, apakah semua yang tercetak di dalam media papan huruf hijaiyah sudah terlihat jelas?
Chusnul: sudah
Enggar: iya sudah
Raka: iya sudah jelas

5. Menurut mu, apakah ukuran papan dan stik hijaiyah sudah sesuai (tidak terlalu besar/terlalu kecil)?
Chusnul: iya sudah sesuai

Enggar: sudah pas
Raka: sudah pas, bisa dibawa-bawa

6. Menurut mu, apakah media papan huruf hijaiyah ini sudah sesuai seperti yang kamu butuhkan untuk belajar tentang huruf hijaiyah yaitu mengenal huruf hijaiyah dan bunyinya, mengenal harakat atau tanda baca dan berlatih menulis huruf hijaiyah sambung?
Chusnul: bisa
Enggar: iya
Raka : bisa

7. Apakah ada kesulitan saat menggunakan media papan huruf hijaiyah ini?
Chusnul: tulisan yang dibelakang papan kebanyakan
Enggar: licin papannya
Raka: iya, tadi waktu mau dibediriin papannya jado jatoh lagi

8.Apakah kalian menyukai media papan huruf hijaiyah ini?
Chusnul: suka
Enggar: suka
Raka: suka

Lampiran 10

Hasil Penilaian Tahap *Small Group* SDN 05 Pekayon

No.	Nama	Skor Pernyataan													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Aura	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
2	Fakhri	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	Fifi	3	3	3	3	2	3	3	3	j1	2	3	3	3	3
4	Ismail	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	Miftah	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2	3	3	3	3
6	Saiful	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Rata-rata persentase peserta didik															

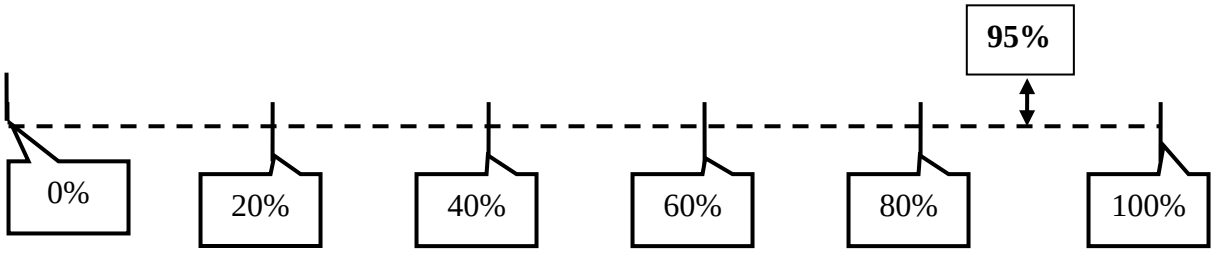

0%
21%
41%
61%
81%

Lampiran 11

Hasil Penilaian Tahap *Field Test* SDN 05 Pekayon

No.	Nama	Skor Pernyataan														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Aggashy	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	Agil	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3
3	Aliysa	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
4	Avenue	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	Azzahra	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	Azzam	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	Farhan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	Jihan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	Jihan AR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	Khanza	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
11	Kesya	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	Luay	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	Puti	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	Rangga	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	Rizky	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	Sagita	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
17	Silmi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	Vio	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	Zainab	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
20	Zeny	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Rata-rata persentase peserta didik																

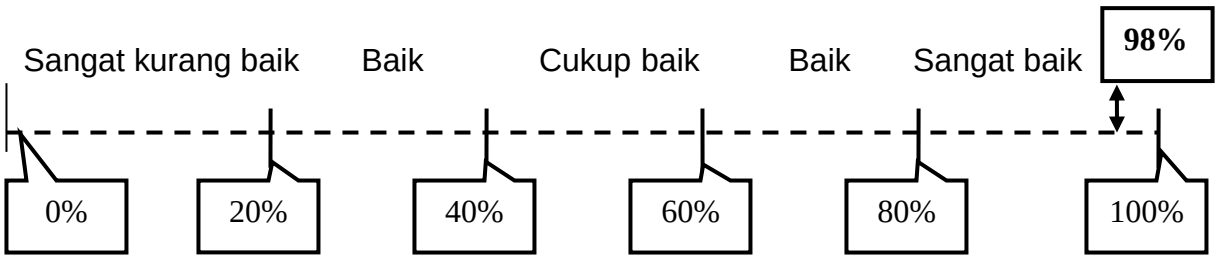

Berdasarkan hasil penilaian pada tahap *field test* yang menunjukan rata-rata persentase 98% maka produk papan huruf hijaiyah dapat dikategorikan **Sangat baik**, peningkatan rata-rata penilaian peserta didik terhadap produk media papan huruf hijaiyah dari 95% menjadi 98% menunjukan bahwa media papan huruf hijaiyah sudah layak dipakai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas II Sekolah Dasar karena sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik

0% - 20% sangat kurang baik
21% - 40% kurang baik
41% - 60% cukup baik
61% - 80% baik
81% - 100% sangat baik

Lampiran 12

Hasil Karya Inovatif

Lampiran 13

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Azzahra

Sekolah : SDN PKY05

Usia : 8 tahun

NO.	PERNYATAAN	3 ☺	2 😐	1 ☹	Saran perbaikan
1	Gambar yang terdapat pada kardus jelas tidak buram	✓			
2	Warna yang terdapat pada kardus menarik	✓			
3	Tulisan yang terdapat pada kardus dapat terbaca	✓			
4	Warna yang terdapat pada papan huruf hijaiyah menarik	✓			
5	Gambar yang terdapat pada papan huruf hijaiyah jelas atau tidak buram	✓			
6	Tulisan yang terdapat pada papan huruf hijaiyah dapat terbaca dengan jelas	✓			

7	Roda harokat mudah diputar	✓			
8	Tulisan yang terdapat pada stik hijaiyah dapat terlihat dengan jelas atau tidak buram	✓			
9	Ukuran stik hijaiyah sesuai (tidak kebesaran/kekecilan)	✓			
10	Ukuran papan sesuai (tidak kebesaran/kekecilan)	✓			
11	Tulisan yang terdapat pada petunjuk penggunaan dapat terbaca	✓			
12	Petunjuk penggunaan mudah dimengerti	✓			
13	Dengan media papan huruf hijaiyah ini aku dapat menyebutkan simbol hijaiyah dan lafadznya	✓			

14	Dengan media papan huruf hijaiyah ini aku dapat menyebutkan huruf hijaiyah dan harakatnya	✓			
15	Dengan media papan huruf hijaiyah ini aku dapat berlatih menulis huruf hijaiyah sambung	✓			

Jakarta, ... 20....

Lampiran 14

Nama : ismail Pretest

Kelas : 2

tulislah bunyi dari huruf Hijaiyah dibawah ini :

1. ظ : dza. 2
2. ز : za. 2
3. ي : ia. . 2. $10+16+7 = \frac{33 \times 100}{77} = 70$
4. ع : a. . . 1
5. ه : ha . . . 3

tulislah huruf Hijaiyah yang berharokat dibawah ini :

1. قَ : ka. . 1
2. قِ : ki. . . 2
3. قُ : ku. . 2
4. قّ : kon 2
5. قِّ : kin. 2
6. قُّ : kun 2
7. قُلْ : kul. 2
8. إِنَّهُ : innahu 3

Sambunglah huruf Hijaiyah dibawah ini :

1. ا - ل - ف - ل - ق : اَلْفَلَقْ . . 4
2. ق - ر - ي - ش : قُرَيْشِ . . 3

Lampiran 15

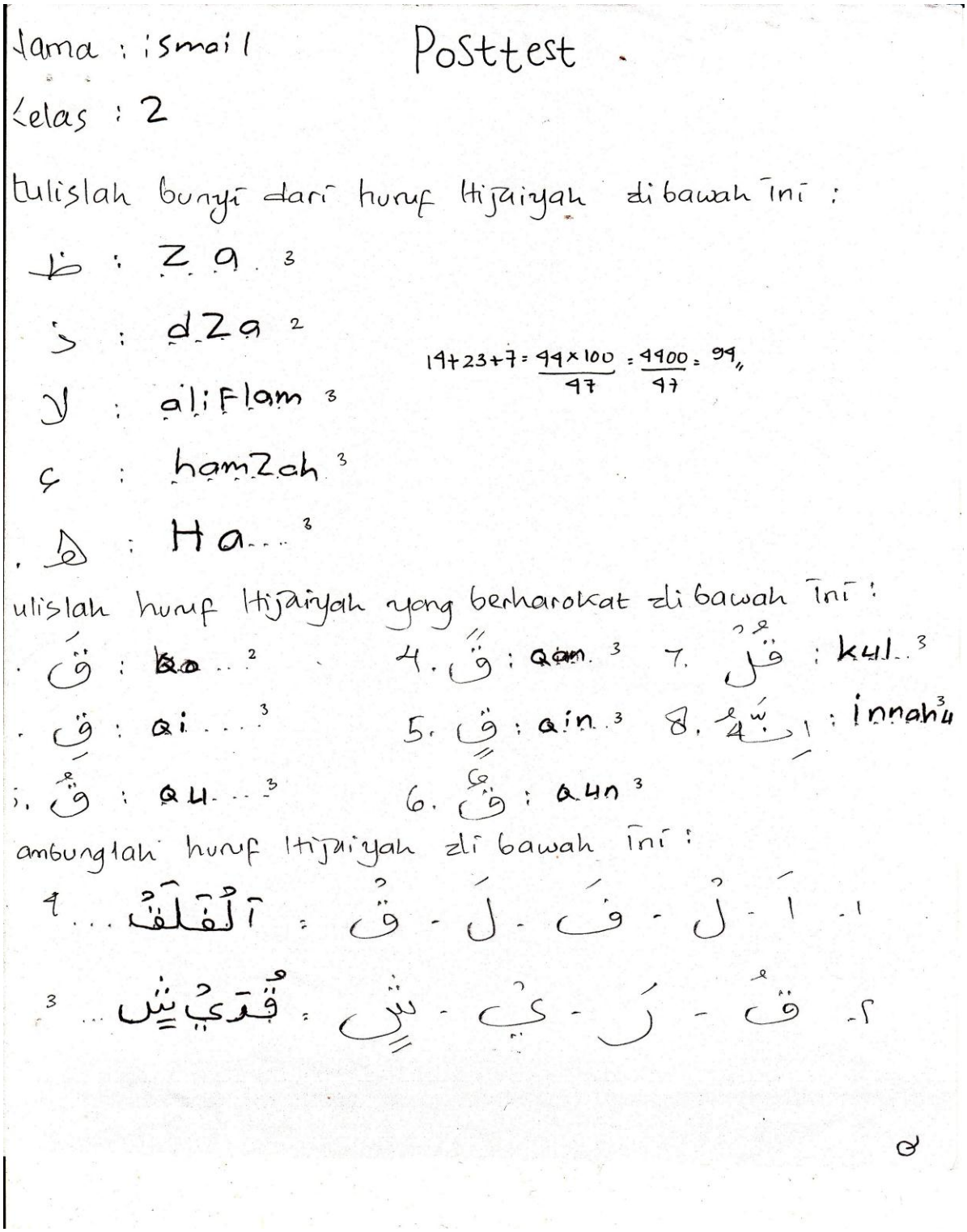

Nama : ismail

Kelas : 2

Posttest

Tulislah bunyi dari huruf Hijaiyah di bawah ini :

ظ : Z a 3

ج : dZa 2

ا : aliFlam 3

ء : hamZah 3

ه : Ha... 3

19+23+7 = 49×100/47 = 4900/47 = 99%

ulislah huruf Hijaiyah yang berharokat di bawah ini :

1. قَ : Qa.. 2

2. قِ : Qi... 3

3. قُ : Qu... 3

4. قّ : Qan 3

5. قِّ : Qin 3

6. قُّ : Qun 3

7. قْل : kul 3

8. إِنَّ : innah 4

ambunglah huruf Hijaiyah di bawah ini :

1. ا - لْ - فَ - لَ - قْ : اَلْفَلَقْ ... 4

2. قُ - رَ - يْ - شِّ : قُرَيْشِّ ... 3

Lampiran 15

Nama : ismail

Kelas : 2

Posttest

Tulislah bunyi dari huruf Hijaiyah dibawah ini :

ظ : Z a 3

ذ : dZa 2

ا : aliFlam 3

ء : hamZah 3

ه : Ha... 3

$19+23+7 = \frac{99 \times 100}{99} = \frac{9900}{99} = 99$

ulislah huruf Hijaiyah yang berharokat dibawah ini :

1. قَ : ka... 2
2. قِ : qi... 3
3. قُ : qu... 3
4. قّ : qam 3
5. قِّ : qin 3
6. قُّ : qun 3
7. قُلْ : kul 3
8. إِنَّهُ : innah 4

ambunglah huruf Hijaiyah dibawah ini :

1. ا - ل - ف - ل - ق : اَلْفَلَقْ ... 4
2. ق - ر - ي - ش : قُرَيْشِ ... 3

Lampiran 16

Hasil Penilaian Pretest dan Posttest

No	Nama	Pretest	Posttest
1	Aggashy	53	55
2	Agil	34	40
3	Aliysa	68	77
4	Aura	61	81
5	Azzahra	53	87
6	Azzam	43	57
7	Avenue	60	65
8	Chusnul	62	64
9	Chintya	57	63
10	Enggar	26	55
11	Fakhri	83	91
12	Fifi	64	77
13	Fizly	43	51
14	Ismail	70	94
15	Jihan AR	38	83
16	Kesya	64	66
17	Khanza	26	63
18	Miftah	36	42
19	Panji	60	74
20	Puti	38	40
21	Raka	85	91
22	Rangga	68	77
23	Rizky	28	36
24	Sagita	62	64
25	Saiful	28	38
26	Silmi	43	47
27	Vio	40	49
28	Zainab	34	51
29	Zeny	36	85
Jumlah		1463	1863
Rata-rata		50,44	64

Lampiran 17

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN AHLI MATERI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rudi Muhammad Barnansyah, M.Pd.I

Telah meneliti dan memeriksa Instrumen pengembangan yang berjudul ”Pengembangan Media Papan Huruf Hijaiyah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar” yang dibuat oleh:

Nama : AMINATUZZUHRIYAH
NIM : 1815125989
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Berdasarkan hasil pemeriksaan ini, menyatakan bahwa Instrumen tersebut valid dan dapat digunakan dalam pengembangan tersebut.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 2016

Dosen Pemeriksa

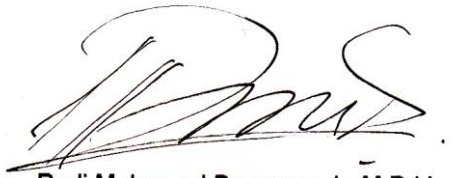

Rudi Muhamad Barnansyah, M.Pd.I

Lampiran 18

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN AHLI MEDIA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Drs. Endang Wahyudiana
NIP	: 196610121993031003

Telah meneliti dan memeriksa Instrumen pengembangan yang berjudul ”Pengembangan Media Papan Huruf Hijaiyah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasr” yang dibuat oleh:

Nama	: AMINATUZZUHRIYAH
NIM	: 1815125989
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Berdasarkan hasil pemeriksaan ini, menyatakan bahwa Instrumen tersebut valid dan dapat digunakan dalam pengembangan tersebut.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 29 Maret 2016

Dosen Pemeriksa

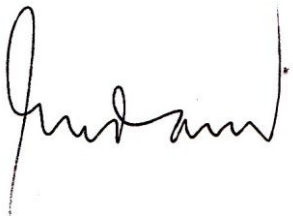

Drs. Endang Wahyudiana

Lampiran 19

SURAT KETERANGAN VALIDASI MATERI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulani, S.Pd

Telah meneliti dan memeriksa materi hasil pengembangan yang berjudul ”Pengembangan Media Papan Huruf Hijaiyah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar” yang dibuat oleh:

Nama	: AMINATUZZUHRIYAH
NIM	: 1815125989
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Berdasarkan hasil pemeriksaan ini, menyatakan bahwa materi tersebut valid dan dapat digunakan dalam pengembangan tersebut.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 8 April 2016

Lampiran 20

SURAT KETERANGAN VALIDASI MEDIA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Drs. M. S., Sumantri, M.Pd
NIP	: 196106151986121001

Telah meneliti dan memeriksa produk hasil pengembangan yang berjudul ”Pengembangan Media Papan Huruf Hijaiyah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar” yang dibuat oleh:

Nama	: AMINATUZZUHRIYAH
NIM	: 1815125989
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Berdasarkan hasil pemeriksaan ini, menyatakan bahwa produk tersebut valid dan dapat digunakan dalam pengembangan tersebut.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 8 April 2016

Dosen Pemeriksa

Dr. M. S., Sumantri, M. Pd

NIP. 196106151986121001

Lampiran 21

Dokumentasi Penelitian Tahap *One to one*

Sebelum peserta didik menebak lafadz simbol huruf hijaiyah, sisi lafadz terlebih dahulu ditutup

Peserta didik mengenal tanda *harakat* dengan roda *harakat* dibagian kedua media papan huruf hijaiya

Peserta didik secara berkelompok mencari stik hijaiyah sesuai dengan intruksi yang guru sebutkan

Peserta didik menyusun stik hijaiyah di dalam kotak ajai

Tahap *Small Group*

Peserta didik mengenal tanda *harakat* dengan menggunakan roda *harakat* yang terdapat di bagian kedua media papan huruf hijaiyah

Peserta didik secara berkelompok mencari stik hijaiyah sesuai dengan intruksi yang guru sebutkan

Peserta didik menyusun stik hijaiyah di dalam kotak ajaib

Peserta didik menuliskan kembali huruf hijaiyah sambung seperti yang ada di dalam kotak ajaib